

Katalog BPS: 9302003.3274

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
MENURUT LAPANGAN USAHA  
KOTA CIREBON**

**2008-2011**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA CIREBON**

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
MENURUT LAPANGAN USAHA  
KOTA CIREBON**

**2008-2011**

<http://cirebonkota.bpt.go.id>

# **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA KOTA CIREBON 2008-2011**

**Nomor Publikasi : 3274.1202**

**Katalog BPS : 9302003.3274**

**Ukuran Buku : 21 cm x 29 cm**

**Jumlah halaman : viii + 57 halaman**

**Naskah :**

**Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik**

**Gambar Kulit :**

**Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik**

**Diterbitkan oleh :**

**Badan Pusat Statistik Kota Cirebon**

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**

## PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, penyusunan Publikasi “**Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kota Cirebon Tahun 2008-2011**” dapat diselesaikan. Publikasi ini memuat indikator makro ekonomi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian Kota Cirebon. Indikator tersebut antara lain laju pertumbuhan ekonomi, peranan sektoral dan PDRB per kapita.

Publikasi ini merupakan publikasi yang diterbitkan secara rutin setiap tahunnya. Data-data yang digunakan untuk menyusun publikasi ini bersumber dari berbagai Dinas, Badan, dan Lembaga serta beberapa survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik.

Diharapkan publikasi ini dapat dimanfaatkan oleh para perencana sebagai acuan dalam menyusun kebijakan perekonomian regional. Disamping itu bisa berguna bagi masyarakat umum yang berkepentingan dalam melihat potensi wilayah dalam bidang usahanya masing-masing.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya publikasi ini, kami mengucapkan terima kasih. Masukan dari berbagai pihak sangat kami harapkan sehingga publikasi ini dapat disempurnakan pada masa yang akan datang.

Cirebon, Oktober 2012

Badan Pusat Statistik  
Kota Cirebon  
Kepala,

**IMRON BUDIANTO, MM**  
**NIP. 19600929 198312 1 001**

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>PENGANTAR</b>	ii
<b>DAFTAR ISI</b>	iii
<b>DAFTAR TABEL</b>	v
<b>DAFTAR GRAFIK</b>	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Pergeseran Tahun Dasar	4
1.4. Konsep dan Definisi	5
1.4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	5
1.4.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	6
1.4.3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan	6
1.4.4. Indeks Implisit	6
1.4.5. Indeks Perkembangan	6
1.4.6. Indeks Berantai	6
1.4.7. Angka Laju Pertumbuhan PDRB	7
1.4.8. PDRB per Kapita	7
1.4.9. Pendapatan Regional	7
1.4.10. Pendapatan per Kapita	7
<b>BAB II METODOLOGI</b>	<b>8</b>
2.1. Metode Penghitungan PDRB	8
2.1.1. Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	8
2.1.2. Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000	8
2.2. Cara Penyajian	10
<b>BAB III URAIAN SEKTORAL</b>	<b>12</b>
3.1. Sektor Pertanian	13
3.1.1. Tanaman Bahan Makanan	13
3.1.2. Tanaman Perkebunan	13
3.1.3. Peternakan dan hasil-hasilnya	14
3.1.4. Kehutanan	15
3.1.5. Perikanan	15
3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian	16
3.2.1. Pertambangan	16
3.2.2. Penggalian	16
3.3. Sektor Industri Pengolahan	16
3.3.1. Industri Pengolahan Minyak dan Gas Bumi (Migas)	17
3.3.2. Industri Pengolahan Bukan Migas	17
3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih	18
3.4.1. Listrik	18
3.4.2. Gas Kota	18
3.4.3. Air Bersih	18
3.5. Sektor Bangunan	19

3.6.	Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	19
3.6.1.	Perdagangan Besar dan Eceran	19
3.6.2.	Hotel	20
3.6.3.	Restoran	20
3.7.	Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	21
3.7.1.	Angkutan Rel	21
3.7.2.	Angkutan Jalan Raya	21
3.7.3.	Angkutan Laut	22
3.7.4.	Angkutan Sungai dan Penyeberangan	22
3.7.5.	Angkutan Udara	23
3.7.6.	Jasa Penunjang Angkutan	23
3.7.7.	Komunikasi	23
3.8.	Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	24
3.8.1.	Bank	24
3.8.2.	Lembaga Keuangan Lainnya	25
3.8.3.	Sewa Bangunan	25
3.8.4.	Jasa Perusahaan	25
3.9.	Sektor Jasa-jasa	26
3.9.1.	Jasa Pemerintahan Umum	26
3.9.2.	Jasa Swasta	26
	3.9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	26
	3.9.2.2. Jasa Hiburan dan Rekreasi	27
	3.9.2.3. Jasa perorangan dan Rumah Tangga	27
<b>BAB IV</b>	<b>KONDISI PEREKONOMIAN KOTA CIREBON TAHUN 2011</b>	<b>29</b>
4.1.	Gambaran Umum	29
4.2.	Struktur Ekonomi	34
4.3.	Pertumbuhan Ekonomi	38
4.4.	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita	42
<b>LAMPIRAN</b>		<b>46</b>

## DAFTAR TABEL

		<b>Hal.</b>
Tabel 1	Produk Domestik Regional Bruto Kota Cirebon Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 - 2011	32
Tabel 2	Produk Domestik Regional Bruto Kota Cirebon Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 - 2011	33
Tabel 3	Peranan NTB Atas Dasar Harga Berlaku Setiap Sektor dalam Perekonomian Kota Cirebon Tahun 2008 - 2011	36
Tabel 4	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Cirebon Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 - 2011	39
Tabel 5	PDRB perkapita Kota Cirebon dan Laju Pertumbuhannya Tahun 2008 - 2011	43

## DAFTAR GRAFIK

		Hal.
Grafik 1	PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Cirebon Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 – 2011	30
Grafik 2	Struktur Ekonomi Kota Cirebon Tahun 2008 - 2011	35
Grafik 3	Distribusi PDRB Kota Cirebon Tahun 2011 Atas Dasar Harga Konstan	38

<http://cirebonkota.bps.go.id>

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2008 - 2011
LAMPIRAN 2	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2008 - 2011
LAMPIRAN 3	LAJU PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2008 - 2011
LAMPIRAN 4	LAJU PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA KOSTAN 2000 TAHUN 2008 - 2011
LAMPIRAN 5	DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2008 - 2011
LAMPIRAN 6	DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2008 - 2011
LAMPIRAN 7	INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2008 - 2011
LAMPIRAN 8	INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2008 - 2011
LAMPIRAN 9	INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2008 - 2011
LAMPIRAN 10	INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2008 - 2011
LAMPIRAN 11	INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON TAHUN 2008 - 2011
LAMPIRAN 12	ANGKA AGREGATIF PDRB JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB PER KAPITA KOTA CIREBON TAHUN 2008 - 2011

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, pemerataan pendapatan, memperluas kesempatan kerja dan diharapkan dapat mencapai target-target seperti yang telah ditetapkan baik untuk regional atau nasional. Untuk itu pemerintah daerah dituntut untuk siap menjalankan tugas pemerintahan dan pembangunan secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Pemerintah daerah harus mampu bersikap kreatif dan inovatif dalam menggali potensi ekonomi yang terdapat di daerah, sehingga dapat membuka peluang kegiatan ekonomi yang baru.

Keberhasilan pembangunan ekonomi di Kota Cirebon tentunya tidak lepas dari usaha pemerintah Kota Cirebon dalam mewujudkan visi Kota Cirebon, sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah: “Dengan Nuansa Religius, Kota Cirebon menjadi kota perdagangan dan jasa yang maju dan sejahtera. Sedangkan salah satu misinya adalah meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan sarana dan prasarana ekonomi serta produktivitas ekonomi yang berdaya saing tinggi dan tentu tujuan akhirnya untuk mensejahterakan atau meningkatkan taraf hidup masyarakat Kota Cirebon. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan pembangunan harus diarahkan pada bidang-bidang yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Khusus dibidang ekonomi, pembangunan harus lebih ditingkatkan secara bersamaan antara pertumbuhan ekonomi dengan upaya pemerataan pendapatan, sehingga akan meningkatkan daya beli secara merata dalam memenuhi segala kebutuhan masyarakat.

Kinerja perkembangan ekonomi disuatu wilayah dapat diamati melalui pertumbuhan ekonomi makro, struktur perekonomian, pendapatan perkapita dan indikator ekonomi lainnya. Disamping itu, data statistik dan indikator ekonomi dapat

digunakan untuk menganalisis dan menentukan arah kebijaksanaan serta mengevaluasi hasil pembangunan. Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kinerja perekonomian Kota Cirebon, maka dibuat indikator makro yang biasa digunakan sebagai penilaian kinerja perekonomian. Indikator makro tersebut diantaranya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB ini dapat menggambarkan pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu tertentu, menggambarkan struktur ekonomi dan hasil analisisnya menggambarkan kinerja sektor perekonomian.

## **1.2. Maksud dan Tujuan**

Maksud dan tujuan dari pembuatan publikasi PDRB ini adalah :

1. Untuk menyediakan data ekonomi makro bagi perencanaan dan evaluasi pembangunan
2. Untuk menggambarkan derajat kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk memperlihatkan pergeseran aktivitas perekonomian masyarakat

Dengan tersedianya data PDRB ini maka dapat diperoleh informasi antara lain:

### **a. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi**

Angka-angka PDRB yang disajikan atas dasar harga konstan, akan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah baik secara menyeluruh maupun sektoral.

### **b. Tingkat pertumbuhan Suatu Daerah**

Suatu daerah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu menjamin kemakmuran yang tinggi bagi masyarakatnya, apabila daerah tersebut perkembangan penduduknya tinggi. Tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita lebih menunjukkan perkembangan kemakmuran, sebab bila dilihat dari sudut konsumsi berarti daerah tersebut mempunyai tingkat konsumsi yang lebih tinggi

atau daya beli masyarakat meningkat.

Untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah harus tersedia angka pembandingan dari daerah lainnya dan untuk mengetahui perkembangan diperlukan suatu angka perkembangan secara berkala. Adanya angka pendapatan per kapita suatu daerah sangat baik untuk dibandingkan dengan daerah lainnya. Selain itu dapat dilihat peningkatan kemakmuran daerah tersebut dari tahun ke tahun.

### **c. Tingkat Inflasi dan Deflasi**

Salah satu masalah pokok yang selalu dihadapi oleh pemerintah adalah tingkat inflasi yang selalu melonjak setiap tahunnya. Peningkatan pendapatan berupa uang yang diterima masyarakat akan tidak berarti apabila diikuti oleh tingkat inflasi yang tinggi, sebab akan mengakibatkan kemampuan daya beli masyarakat menurun. Penyajian PDRB atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku dalam publikasi ini dapat dipakai sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi maupun deflasi yang terjadi di Kota Cirebon pada khususnya.

### **d. Gambaran Struktur Perekonomian Suatu Daerah**

Dari angka-angka yang disajikan menurut sektor dapat dilihat struktur perekonomian suatu daerah, apakah merupakan daerah agraris atau industri. Berdasarkan data dari masing-masing sektor dapat dilihat kontribusi atau peranannya terhadap jumlah pendapatan suatu daerah. Oleh karena itu PDRB dapat memberikan gambaran tentang perekonomian suatu daerah dan berguna bagi para ahli yang bergerak dibidang perencanaan, pengambilan keputusan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek, pembelanjaan secara regional, perumusan perpajakan, keuangan, tenaga kerja sektoral dan kebijaksanaan ekonomi lainnya. Selain itu, dapat dilihat konsistensi berbagai macam data yang berasal dari berbagai macam sumber dan dapat melakukan perbaikan pada pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan. Jika kualitas data yang tersedia akurat dan lengkap maka angka-angka PDRB yang disajikan akan memberi banyak

manfaat, artinya lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya sehingga penggunaannya dapat memenuhi sasaran yang diharapkan. Didukung dengan konsep dan estimasi yang baik dan konsisten antara satu dengan yang lainnya maka angka PDRB akan mempunyai nilai dan arti yang cukup tinggi.

### 1.3. Pergeseran Tahun Dasar

Pada umumnya struktur ekonomi suatu daerah dari tahun ke tahun akan mengalami perubahan. Hal ini terutama disebabkan oleh perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Apabila terjadi perubahan struktur ekonomi yang cukup signifikan maka dapat merubah pola sektor yang sebelumnya dianggap sebagai tulang punggung perekonomian. Untuk mengantisipasi hal itu, perlu dilakukan perubahan tahun dasar agar masih relevan dengan struktur ekonomi pada rentang waktu tersebut. Diantara perubahan yang cukup dirasakan pada saat ini adalah pada sektor angkutan dan komunikasi.

Pergeseran tahun dasar PDRB atas dasar harga konstan dari tahun 1993 ke tahun 2000 dilandasi oleh alasan pokok sebagai berikut :

1. Rekomendasi *United Nation* (UN) bahwa sebaiknya tahun dasar dirubah dengan tahun yang berakhiran 0 atau 5.
2. Seri tahun dasar 1993 dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan ekonomi yang terjadi dan sudah dianggap terlalu lama.
3. Merupakan kesepakatan bersama yang dideklarasikan oleh negara-negara di wilayah Asia Pasifik (UN-ESCAP) agar hasil pengukuran PDB yang diperoleh dapat dibandingkan secara langsung.
4. Tahun 2000 merupakan awal berlangsungnya proses pemulihan ekonomi Indonesia setelah dilanda oleh krisis ekonomi sejak dari tahun 1998.
5. Kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2000 sudah dianggap relatif stabil.

#### 1.4. Konsep dan Definisi

Beberapa penjelasan mengenai pengertian PDRB, PDRB atas dasar harga berlaku, PDRB atas dasar harga konstan, Pendapatan Regional, Pendapatan per Kapita dan lain sebagainya tentang konsep dan definisinya dijelaskan di bawah ini :

##### 1.4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB dapat diartikan ke dalam tiga pengertian, yaitu :

a. Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam satu wilayah atau region tertentu, pada suatu waktu tertentu, dimana umumnya dalam jangka satu tahun.

b. Pendekatan Pendapatan

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut langsung di dalam produksi di suatu wilayah atau region pada jangka waktu tertentu (umumnya satu tahun). Balas jasa faktor produksi itu adalah terdiri dari upah/gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan usaha. Dalam pengertian, PDRB termasuk pula penyusutan barang modal tetap dan pajak tidak langsung netto.

Jumlah semua komponen pendapatan ini tiap sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor atau seluruh lapangan usaha.

c. Pendapatan Pengeluaran

PDRB adalah semua pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik regional bruto, perubahan stock serta ekspor netto di suatu wilayah atau region pada suatu kurun waktu tertentu. Ekspor netto

disini pengertiannya adalah nilai ekspor dikurangi dengan nilai impor dari daerah tertentu dalam kurun waktu tertentu pula.

#### **1.4.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku**

PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun berlaku atau berjalan, baik pada saat menilai jumlah produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

#### **1.4.3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan**

PDRB yang dinilai berdasarkan harga tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun dasar, baik pada saat menilai jumlah produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

#### **1.4.4. Indeks Implisit**

Indeks ini merupakan indikator tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar. Indeks Implisit diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai sejenis atas dasar harga konstan.

#### **1.4.5. Indeks Perkembangan**

Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan pendapatan/perekonomian dari tahun ke tahun yang dibandingkan dengan tahun dasar.

#### **1.4.6. Indeks Berantai**

Indeks ini menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Indeks berantai diperoleh dengan cara membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100.

#### **1.4.7. Angka Laju Pertumbuhan PDRB**

Merupakan besarnya persentase (%) kenaikan PDRB pada tahun berjalan terhadap PDRB tahun sebelumnya.

#### **1.4.8. PDRB per Kapita**

Merupakan nilai tambah dari hasil kegiatan ekonomi dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

#### **1.4.9. Pendapatan Regional**

PDRB ditambahkan dengan balas jasa faktor produksi milik penduduk wilayah atau region tersebut yang berasal dari luar dikurangi dengan balas jasa faktor produksi yang mengalir ke luar dari wilayah tersebut.

#### **1.4.10. Pendapatan per Kapita**

Pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun. Penghitungan pendapatan yang benar-benar diterima masyarakat mengalami kesulitan, karena masih belum tersedianya data arus pendapatan yang mengalir antara daerah satu dengan daerah lainnya sekarang ini.

Maka sampai saat ini penyajian data ekonomi makro hanyalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan demikian maka angka PDRB ini merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan daerah untuk menghasilkan pendapatan atau balas jasa faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tersebut. Dengan kata lain PDRB merupakan gambaran "*Product originated*".

## **BAB II METODOLOGI**

### **2.1. Metode Penghitungan PDRB**

PDRB dihitung berdasarkan dengan harga pada tahun berjalan yang disebut dengan PDRB atas dasar harga berlaku, sedangkan yang dihitung dengan harga pada tahun dasar (2000 = 100) disebut dengan PDRB atas dasar harga konstan 2000.

#### **2.1.1. Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku**

Perhitungan PDRB atas harga berlaku dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu :

##### **a. Metode Langsung**

Pada penghitungan metode langsung ini dilakukan dengan tiga macam pendekatan, yakni pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan dengan pendekatan pengeluaran. Dari ketiga pendekatan tersebut akan memberikan hasil proses penghitungan yang sama.

##### **b. Metode tidak Langsung**

Dalam metode ini, nilai tambah dari proses produksi disuatu daerah atau region diperoleh dengan mengalokasikan nilai tambah dari suatu kegiatan ekonomi nasional kedalam masing-masing kegiatan ekonomi pada tingkat regional dengan menggunakan indikator yang mempunyai pengaruh paling erat dengan kegiatan ekonomi tersebut.

#### **2.1.2. Metode penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000**

Ada empat cara yang dikenal untuk menghitung Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga konstan 2000, yaitu :

**a. Revaluasi**

Metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar 2000. Hasilnya merupakan output dan biaya antara atas dasar harga konstan 2000. Selanjutnya NTB atas dasar harga konstan, diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara. Dalam prakteknya sangat sulit melakukan revaluasi terhadap biaya antara yang digunakan, karena mencakup komponen input yang sangat banyak, di samping data harga yang tersedia tidak dapat memenuhi semua keperluan tersebut. Oleh karena itu biaya antara atas dasar harga konstan biasanya diperoleh dari perkalian antara output atas dasar harga konstan masing-masing tahun dengan rasio tetap biaya antara terhadap output pada tahun dasar.

**b. Ekstrapolasi**

Nilai tambah masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar 2000 dengan indeks produksi. Indeks produksi sebagai ekstrapolar dapat merupakan indeks dari berbagai indikator produksi misalnya tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lain sebagainya, yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang akan dihitung. Ekstrapolasi dapat juga dilakukan terhadap penghitungan output atas dasar harga konstan. Kemudian dengan menggunakan ratio nilai tambah terhadap output akan diperoleh perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan.

**c. Deflasi**

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000, diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga yang berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dan lain sebagainya.

Indeks harga diatas juga dapat dipakai sebagai inflator dalam keadaan dimana nilai tambah atas dasar harga yang berlaku justru diperoleh dengan mengalikan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan indeks harga tersebut.

#### **d. Deflasi Berganda**

Dalam deflasi berganda ini yang dideflasi adalah output dan biaya antara, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk penghitungan output atas dasar harga konstan biasanya merupakan indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupan komoditinya, sedangkan indeks harga yang digunakan dalam penghitungan biaya antara adalah indeks harga dari komponen input terbesar. Kenyataannya sangat sulit melakukan deflasi terhadap biaya antara. Disamping karena komponennya terlalu banyak juga karena indeks harganya belum tersedia dengan baik. Oleh karena itu dalam penghitungan atas dasar harga konstan, deflasi berganda ini belum banyak dipakai. Penghitungan komponen penggunaan PDRB atas dasar harga konstan juga dilakukan dengan menggunakan cara-cara diatas, tetapi mengingat data yang tersedia maka digunakan cara deflasi dan ekstrapolasi.

## **2.2. Cara Penyajian**

Penyajian PDRB dibedakan dalam dua bentuk, yaitu :

### **a. Penyajian PDRB Atas Dasar Harga Berlaku**

Penyajian PDRB atas dasar harga berlaku untuk melihat besarnya nilai PDRB berdasarkan harga yang berjalan pada tahun tersebut.

### **b. Penyajian PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000**

Penyajian PDRB atas dasar harga konstan 2000 untuk melihat perkembangan nilai PDRB dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil dan bukan disebabkan oleh karena kenaikan harga yang terjadi pada tahun tersebut.

Untuk dapat menggambarkan perkembangan kegiatan ekonomi di setiap sektor maka penyajian PDRB dirinci menurut sembilan sektor lapangan usaha, yaitu :

- 1). Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan;
- 2). Pertambangan dan Pengalihan;
- 3). Industri Pengolahan;
- 4). Listrik, Gas dan Air Bersih;
- 5). Bangunan atau Konstruksi;
- 6). Perdagangan, Hotel dan Restoran;
- 7). Pengangkutan dan Komunikasi;
- 8). Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan;
- 9). Jasa-jasa.

Penyajian PDRB berdasarkan harga konstan sedikit berbeda dengan penyajian PDRB tahun-tahun sebelumnya yang disajikan dalam 11 (sebelas) sektor. Hal ini berdasarkan "*System of National Accounts (SNA)*" yang baru, dimana:

- Sektor Sewa Rumah dimasukkan dalam sektor keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.
- Sektor Pemerintahan dan Pertahanan disatukan dalam kegiatan sektor jasa-jasa.

## BAB III URAIAN SEKTORAL

Salah satu kendala dalam memahami publikasi Produk Domestik Regional Bruto adalah masalah konsep dan definisi serta ruang lingkungannya yang memuat data dan informasi statistik. Disamping itu tidak banyak masyarakat yang senang untuk menekuni data-data statistik sehingga kurang menghargai data/informasi. Padahal dalam perencanaan pembangunan sangat diperlukan data-data statistik, karena selain dibutuhkan untuk strategi pembangunan, juga digunakan untuk bahan evaluasi kebijakan.

Untuk itu, pada bab ini akan diuraikan tentang ruang lingkup, metode penghitungan dan sumber data baik terhadap PDRB atas dasar harga berlaku maupun harga konstan.

**United Nation (UN)** memberikan rekomendasi, secara makro perekonomian diklasifikasikan menjadi 9 sektor, yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas Kota dan Air Bersih
5. Konstruksi/Bangunan
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa

### **3.1. Pertanian**

Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, Kehutanan dan Perikanan. Untuk lebih jelasnya uraian sub sektor tersebut adalah sebagai berikut:

#### **3.1.1. Tanaman Bahan Makanan**

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan misalnya padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedele, sayur-sayuran, buah-buahan, dan hasil-hasil produksi ikutannya. Termasuk pula di sini hasil-hasil dari pengolahan yang dilakukan secara sederhana misalnya beras tumbuk, gaplek dan sagu. Data produksi diperoleh dari Dinas Kelautan, Perikanan, Peternakan dan Pertanian Kota Cirebon, sedangkan data harga bersumber dari data harga yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik.

Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara *pendekatan produksi*, yaitu dengan mengalikan terlebih dahulu setiap jenis kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya. Rasio Biaya Antara diperoleh dari hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik. Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara *revaluasi*.

#### **3.1.2. Tanaman Perkebunan**

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat dan perusahaan misalnya komoditi karet, kopra, kopi, kapok, teh, tebu, tembakau, cengkeh dan sebagainya termasuk produksi ikutannya dan hasil-hasil pengolahan sederhana seperti minyak kelapa, tembakau olahan, kopi kering dan teh olahan.

Data produksi diperoleh dari Dinas Kelautan, Perikanan, Peternakan dan Pertanian Kota Cirebon , sedangkan data harga berupa data perdagangan besar dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik. Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan *pendekatan produksi* yaitu dengan mengalikan kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil dari Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR). Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan *revaluasi*.

### 3.1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya

Sub sektor ini mencakup produksi ternak besar dan ternak kecil misalnya sapi, kerbau, babi, kuda, kambing, domba serta unggas termasuk hasil-hasil ternak, susu segar, kulit dan telur. Yang dimaksud dengan produksi peternakan adalah jumlah ternak yang lahir dan penambahan berat ternak.

Produksi peternakan dihitung berdasarkan perkiraan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Produksi} = \text{Jumlah pemotongan} + (\text{Populasi akhir} - \text{awal tahun}) + (\text{Ternak keluar} - \text{ternak masuk}).$$

Data jumlah ternak yang dipotong, populasi ternak dan keluar masuk ternak, diperoleh dari Dinas Kelautan, Perikanan, Peternakan dan Pertanian Kota Cirebon sedangkan data harga dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara *pendekatan produksi* yaitu dengan mengalikan setiap jenis produksi dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh

dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR).

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga Konstan 2000 dihitung dengan cara *revaluasi*.

#### **3.1.4. Kehutanan**

Sub sektor ini mencakup komoditi kayu pertukangan, kayu bakar, arang, bambu, rotan dan lain sebagainya. Data produksi dan data harga diperoleh dari PT. Perhutani.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara *pendekatan produksi* yaitu mengalikan produksi kehutanan dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR).

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan dihitung dengan mempergunakan cara *revaluasi*. Untuk sub sektor kehutanan di Kota Cirebon sudah tidak dilakukan penghitungan lagi karena komoditi untuk sub sektor kehutanan di Kota Cirebon sudah tidak tersedia.

#### **3.1.5. Perikanan**

Sub sektor ini mencakup kegiatan perikanan laut, perikanan darat (air tawar dan tambak) dengan pengolahan sederhana (pengeringan dan penggaraman ikan). Data produksi dan harga komoditi perikanan diperoleh dari Kantor Dinas Kelautan, Perikanan, Peternakan dan Pertanian Kota Cirebon .

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan *pendekatan produksi* yaitu output dikurangi biaya antaranya. Sedangkan biaya antara diperoleh dari hasil perkalian rasio biaya antara terhadap outputnya, besarnya biaya antara diperoleh dari SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara *revaluasi*.

### **3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian**

Sektor ini diklasifikasikan dalam tiga sub sektor, yaitu Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi (Migas), pertambangan tanpa Migas dan Penggalian. Sektor ini mencakup kegiatan-kegiatan penggalian, pemboran dan pengambilan segala macam benda non biologis, barang-barang tambang, mineral dan barang galian yang tersedia di alam, baik yang berupa benda padat maupun benda cair misalnya minyak mentah dan gas bumi.

#### **3.2.1. Pertambangan**

Sub sektor ini mencakup komoditi minyak mentah, gas bumi, batubara, biji emas dan perak. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara *pendekatan produksi* yaitu mengalikan produksi dengan harganya, kemudian dikurangi biaya antara yang diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh BPS. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara *revaluasi*.

#### **3.2.2. Penggalian**

Sub sektor ini mencakup kegiatan penggalian dan pengambilan segala macam jenis barang galian seperti batu kapur, pasir, batu-batuan, tanah liat, tanah timbun dan barang galian sejenisnya. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan metode *pendekatan produksi* yaitu nilai output dikurangi biaya antara. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode deflasi yaitu dengan membagi NTB harga berlaku dibagi Indeks Harga untuk barang-barang Galian.

### **3.3. Sektor Industri Pengolahan**

Sektor ini terdiri dari Industri Pengolahan minyak dan gas bumi serta industri pengolahan bukan migas.

### 3.3.1. Industri Pengolahan Minyak dan Gas Bumi ( Migas )

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengolahan, pengilangan minyak bumi dan gas alam misalnya premium, minyak tanah, minyak disel, avtur, avigas dan sebagainya.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan *pendekatan produksi* yaitu nilai output dikurangi dengan biaya antara. Data mengenai jumlah output dan biaya antara diperoleh dari Badan Pusat Statistik melalui survei.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan metode deflasi dengan mempergunakan deflator Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) hasil pengilangan minyak bumi.

### 3.3.2. Industri Pengolahan Bukan Migas

Sub sektor ini mencakup industri besar dan sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Industri besar dan sedang mencakup perusahaan industri yang mempunyai jumlah tenaga kerja 20 orang atau lebih. Sedangkan industri kecil mempunyai tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang, dan industri rumah tangga dengan 1 sampai dengan 4 orang.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku untuk industri besar dan sedang dihitung dengan menggunakan *pendekatan produksi*, yaitu nilai output dikurangi dengan biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Tahunan Industri Besar dan Sedang yang rutin setiap tahun dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Sedangkan untuk industri kecil dan rumah tangga diestimasi berdasarkan indikator jumlah tenaga kerja dan rata-rata output per tenaga kerja yang bersumber dari Survei Industri Kecil dan Rumah Tangga BPS.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode *deflasi* dengan deflatornya adalah Indeks Harga Perdagangan Besar untuk barang-barang industri.

### **3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih**

Sektor ini mencakup kegiatan Subsektor Listrik, Gas dan Air Bersih.

#### **3.4.1. Listrik**

Sub sektor ini mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN) dan non PLN.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan metode *pendekatan produksi*, yaitu nilai output dikurangi dengan biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian produksi listrik PLN dan Non PLN dengan tarif listrik. Datanya diperoleh dari PLN, sedangkan biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya. Rasio ini didapat dari survei yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik. Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode *revaluasi*.

#### **3.4.2. Gas Kota**

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan gas kota yang biasanya diusahakan oleh Perusahaan Gas Negara.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga tahun berlaku dihitung dengan berdasarkan pendekatan produksi yaitu output dikurangi dengan biaya antara Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Gas yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik setiap tahun.

Nilai Tambah Bruto atas dasar konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode *revaluasi*.

#### **3.4.3. Air Bersih**

Sub sektor ini mencakup kegiatan proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan

penyaluran baik yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) maupun bukan PDAM.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan *pendekatan produksi* yaitu output dikurangi dengan biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Air Minum yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik setiap tahun.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya adalah Indeks Produksi Air Bersih.

### **3.5. Sektor Bangunan**

Sektor ini mencakup kegiatan pembangunan fisik (konstruksi), baik yang digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana lainnya yang dilakukan oleh perusahaan konstruksi maupun yang dilakukan perorangan.

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan *pendekatan produksi*, yaitu mengurangi nilai output dengan nilai biaya antara. Data nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Perusahaan Kontruksi AKI dan Non AKI ditambah dengan kegiatan konstruksi yang dilakukan oleh perorangan (individu).

Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode deflasi dengan indeks harga perdagangan besar untuk barang bangunan sebagai deflatornya.

### **3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran**

Sektor ini terdiri dari perdagangan besar dan eceran, Hotel dan Restoran.

#### **3.6.1. Perdagangan Besar dan Eceran**

Perdagangan besar mencakup kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir kepada

pedagang besar atau pedagang eceran. Perdagangan eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga baik barang baru maupun barang bekas.

NTB atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 dagangan dihitung dengan menggunakan metode arus barang (commodity flow). Output perdagangan dihitung berdasarkan besarnya margin perdagangan dari perdagangan dan terdiri dari barang – barang sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri serta barang dari impor. Dengan mengurangi nilai output dengan biaya antara didapatkan NTB. NTB berdasarkan harga konstan didapatkan dengan cara yang sama seperti pada harga berlaku.

### 3.6.2. Hotel

Sub sektor Hotel mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Yang dimaksud akomodasi adalah hotel berbintang maupun hotel tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen dan motel.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan **pendekatan produksi** yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian jumlah malam kamar yang terjual dengan rata-rata tarif per malam kamar. Biaya antara diperoleh dari perkalian nilai output dengan ratio biaya antara hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan **metode ekstrapolasi** dimana Indeks Jumlah malam Kamar yang terjual dipakai sebagai ekstrapolatornya.

### 3.6.3. Restoran

Sub sektor Restoran mencakup kegiatan usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi ditempat penjualan. Kegiatan yang termasuk dalam sektor ini seperti bar, kantin, kafe tenda, warung kopi, rumah makan, warung nasi, warung sate, catering dan lain- lain .

NTB atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dengan cara mengalikan pengeluaran makanan dan minuman per kapita selama setahun dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Biaya antara diperoleh dari perkalian nilai output dengan rasio biaya antara yang diperoleh dari SKPR. Pengeluaran makanan dan minuman per kapita di peroleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). NTB atas dasar harga konstan 2000 di hitung berdasarkan metode deflasi dengan IHK kelompok makanan sebagai deflatornya.

### 3.7. Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini terdiri dari sub sektor angkutan rel, jalan raya, laut, sungai, danau dan penyebrangan , udara serta jasa penunjang angkutan.

#### 3.7.1. Angkutan Rel

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kereta api yang dikelola oleh Perusahaan Kereta Api Indonesia (PT KAI). NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan **Pendekatan Produksi**, yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Laporan Keuangan PT KAI. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan **metode Ekstrapolasi**, sebagai ekstrapolatornya adalah Indeks Jumlah Penumpang dan Angkutan Barang.

#### 3.7.2. Angkutan Jalan Raya

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan alat angkut jalan raya (darat), baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk kegiatan lainnya seperti sewa kendaraan (*rental car*), baik dengan atau tanpa pengemudi.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan **Pendekatan Produksi** yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dengan mengalikan jumlah kendaraan umum dengan rata-rata output per kendaraan. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan **metode revaluasi**.

### 3.7.3. Angkutan Laut

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan di luar daerah domestik oleh Perusahaan Angkutan Laut. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan **Pendekatan Produksi** yaitu output dikurangi dengan biaya antara. Nilai rata-rata output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan **metode Ekstrapolasi**, sebagai ekstrapolatornya adalah indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

### 3.7.4. Angkutan Sungai dan Penyeberangan

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal atau angkutan sungai, baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan kapal feri.

NTB atas dasar harga berlaku berdasarkan **Pendekatan Produksi** yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai Output dari biaya antara diperoleh dari SKPR. **Metode Ekstrapolasi** digunakan untuk menghitung NTB atas dasar harga konstan 2000, sebagai ekstrapolatornya dipakai Indeks Jumlah Penumpang dan Barang.

### 3.7.5. Angkutan Udara

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di daerah tersebut. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan **Pendekatan Produksi**, yaitu output dikurangi biaya antaranya. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. Adapun NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan pendekatan **metode Revaluasi**.

### 3.7.6. Jasa Penunjang Angkutan

Sub sektor ini mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan terdiri dari jasa pelabuhan udara, laut, darat (terminal dan parkir), sungai, bongkar muat laut dan udara, keagenan penumpang, ekspedisi laut, jalan tol dan lain-lain.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan **Pendekatan Produksi** yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan **metode Deflasi** sebagai drflatornya dipakai Indeks Harga Konsumen (IHK).

### 3.7.7. Komunikasi

Sub sektor ini mencakup kegiatan pos dan giro, telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi. Pos dan Giro mencakup kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain seperti pengiriman surat, wesel dan paket yang diusahakan oleh perusahaan Pos Indonesia dan perusahaan lainnya.

Kegiatan telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain seperti pengiriman berita melalui telegram, telepon, e-mail dan telex yang diusahakan oleh PT. Telkom, PT. Indosat, PT. Satelindo dan PT. Excelcomindo. Jasa penunjang

komunikasi meliputi kegiatan yang menunjang kegiatan komunikasi seperti warung telekomunikasi (wartel) dan telepon seluler (ponsel).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan **Pendekatan Produksi**, yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output kegiatan pos, giro dan telekomunikasi diperoleh dari laporan keuangan PT Pos dan Giro, dan PT.Telkom wilayah Jawa Barat. Data penunjang komunikasi, diperoleh hasil SKPR seperti wartel, dan telepon seluler. NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan **metode ekstrapolasi**. Ekstrapolator yang digunakan adalah jumlah surat yang dikirim untuk kegiatan pos dan giro serta jumlah pulsa untuk kegiatan telekomunikasi.

### **3.8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan**

Sektor ini terdiri dari sub sektor Bank, Lembaga Keuangan Lainnya, Sewa Bangunan dan Jasa Perusahaan.

#### **3.8.1. Bank**

Sub sektor ini mencakup kegiatan bank sentral dan bank komersial yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain, diantaranya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit, kredit jangka pendek, menengah dan panjang, mengirim uang, membeli dan menjual surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/ surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan **Pendekatan Produksi**, yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara bersumber dari Laporan Keuangan Bank Indonesia. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan **metode Deflasi** dengan deflatornya Indeks Kurs.

### 3.8.2. Lembaga Keuangan Lainnya

Sub sektor ini mencakup kegiatan asuransi, dana pensiun, pegadaian, koperasi simpan pinjam dan lembaga pembiayaan. Dalam sub sektor ini juga mencakup kegiatan valuta asing, pasar modal, *leasing* dan jasa penunjangnya misalnya pialang, penjamin emisi dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan **Pendekatan Produksi** yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Data output dan biaya antara diperoleh dari hasil SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 sama dengan sub sektor bank.

### 3.8.3. Sewa Bangunan

Sub sektor ini mencakup kegiatan usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan, apartemen, serta usaha persewaan tanah persil.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan **Pendekatan Produksi** yaitu output dikurang biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian antara pengeluaran rumah tangga untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah perkapita setahun yang bersumber dari hasil SUSENAS dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Nilai biaya antara diperoleh dari perkalian pengeluaran pemeliharaan rumah per kapita dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. NTB atas dasar harga konstan 2000 didapatkan dengan menggunakan **metode Deflasi** dan IHK Perumahan sebagai deflatornya.

### 3.8.3. Jasa Perusahaan

Sub sektor ini mencakup kegiatan pemberian jasa hukum (Advokat dan Notaris), jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pengolahan dan penyajian data, jasa

pembangunan/ arsitek dan teknik, jasa periklanan dan riset pemasaran, jasa persewaan mesin dan peralatan sejenisnya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan **Pendekatan Produksi** yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian jumlah perusahaan dengan rata-rata output per perusahaan hasil SKPR. Biaya antara diperoleh dengan mengalikan ratio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan **metode Revaluasi**.

### **3.9. Jasa-Jasa**

Sektor Jasa-jasa dikelompokkan kedalam dua sub sektor yaitu sub sektor Jasa Pemerintahan Umum dan Jasa Swasta.

#### **3.9.1. Jasa Pemerintahan Umum**

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa yang dilaksanakan oleh Pemerintah untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum, seperti Jasa Pemerintahan Umum, Pertahanan dan Keamanan dan sebagainya.

#### **3.9.2. Jasa Swasta**

Sub sektor ini meliputi kegiatan jasa yang dilaksanakan pihak swasta, misalnya jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, serta jasa perumahan dan rumah tangga.

##### **3.9.2.1. Jasa Sosial Kemasyarakatan**

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa pendidikan, kesehatan, riset/ penelitian, palang merah, panti asuhan, panti wreda, yayasan pemelihara anak cacat (Y.P.A.C), rumah ibadat dan sejenisnya yang dikelola swasta.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan **Pendekatan Produksi** yaitu output dikurangi dengan biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah indikator produksi (jumlah murid, jumlah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter, jumlah panti asuhan dan sebagainya) dengan rata-rata output per masing-masing indikator dari hasil survei SKPR. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 menggunakan **metode Revaluasi**, yaitu perkalian jumlah masing-masing indikator dengan rata-rata output pada tahun 2000.

### 3.9.2.2. Jasa Hiburan dan Rekreasi

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa bioskop, kebun binatang, taman hiburan, pub, bar, karaoke, diskotik, kolam renang dan kegiatan hiburan lainnya.

NTB atas dasar harga berlaku dengan **Pendekatan Produksi** yaitu nilai output dikurangi dengan biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah pengunjung/ penonton dengan rata-rata tarif per pengunjung/ penonton hasil survei SKPR. Biaya antara diperoleh dari perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 menggunakan **metode Revaluasi** atau sama dengan sub sektor jasa sosial dan kemasyarakatan.

### 3.9.2.3. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Sub sektor ini mencakup kegiatan yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga misalnya jasa reparasi, pembantu rumah tangga, tukang cukur, tukang jahit, semir sepatu dan sejenisnya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan **Pendekatan Produksi** yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah masing-masing jenis kegiatan usaha jasa perorangan dan rumah tangga dengan rata-rata output per masing-masing jenis kegiatan tersebut. Biaya antara diperoleh

dari hasil perkalian ratio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung menggunakan **metode Revaluasi**.

<http://cirebonkota.bps.go.id>

## **BAB IV KONDISI PEREKONOMIAN KOTA CIREBON TAHUN 2011**

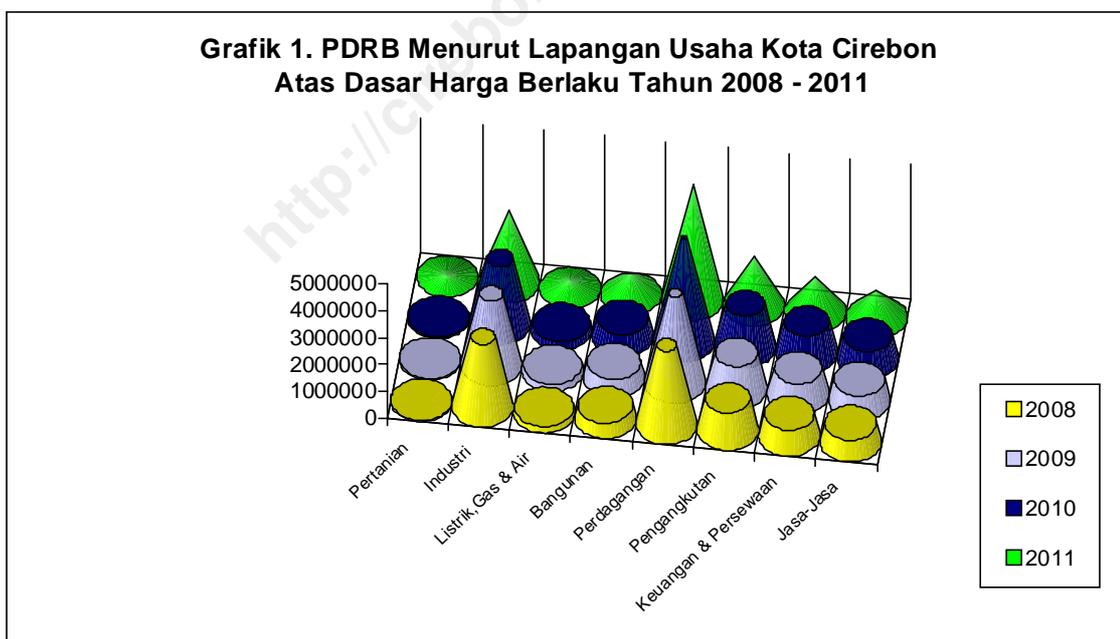
### **4.1. Gambaran Umum**

Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disajikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000. PDRB atas dasar harga berlaku sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan perkembangan produksi.

PDRB atas dasar harga berlaku karena dipengaruhi oleh fluktuasi harga dapat digunakan sebagai indikator inflasi atas dasar harga produsen. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan yang tidak dipengaruhi oleh perubahan harga dipakai sebagai ukuran laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dengan demikian PDRB atas dasar harga konstan merupakan nilai PDRB yang sebenarnya dari suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

Selama tahun 2011 semua sektor di Kota Cirebon mengalami pertumbuhan positif. Bila pada tahun 2009 PDRB Kota Cirebon tumbuh 5,05 persen dan pada tahun 2010 tumbuh 3,81 persen, maka pada tahun 2011 pertumbuhannya sebesar 5,93 persen. Pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon pada tahun 2011 ini banyak dipengaruhi oleh sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor bangunan yang masing-masing mampu tumbuh sebesar 12,38 persen dan 12,08 persen.

Selama periode tahun 2011, PDRB Kota Cirebon yang dihitung Atas Dasar Harga Berlaku mencapai angka Rp. 12,117 trilyun atau mengalami peningkatan 10,85 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 10,931 trilyun. Sedangkan untuk mengetahui PDRB secara riil harus dilihat dari PDRB yang didasarkan Atas Dasar Harga Konstan dan harga yang digunakan adalah harga-harga di tahun 2000. Dengan harga konstan tahun 2000 tersebut PDRB Kota Cirebon tahun 2011 mencapai angka Rp. 5,557 trilyun sementara pada tahun 2010 mencapai angka Rp. 5,247 trilyun. Dengan membandingkan angka di kedua tahun tersebut terlihat bahwa PDRB atas dasar harga konstan tahun 2011 telah tumbuh sebesar 5,93 persen. Angka LPE ini ternyata menunjukkan pertumbuhan yang lebih besar dari LPE tahun sebelumnya yang mencapai 3,81 persen. Peningkatan angka LPE sebesar 2,12 poin dari LPE tahun sebelumnya ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan di sektor pengangkutan dan komunikasi.



Secara umum kegiatan ekonomi dikelompokkan menjadi tiga sektor ekonomi yaitu:

1. Sektor Primer, yaitu sektor yang tidak mengolah bahan mentah atau bahan baku melainkan hanya mendayagunakan sumber-sumber alam seperti tanah dan deposit di dalamnya. Yang termasuk kelompok ini adalah sektor Pertanian dan sektor Pertambangan dan Penggalian.
2. Sektor Sekunder, yaitu sektor yang mengolah bahan baku, baik yang berasal dari sektor primer maupun sektor sekunder menjadi barang lain yang lebih tinggi nilainya. Sektor Sekunder mencakup sektor Industri Pengolahan, sektor Listrik, Gas, Air Bersih dan sektor Bangunan/Konstruksi.
3. Sedangkan Sektor Tersier atau dikenal juga sebagai Sektor Jasa-jasa, yaitu sektor-sektor yang tidak memproduksi dalam bentuk fisik melainkan dalam bentuk jasa. Yang termasuk sektor ini adalah sektor perdagangan, sektor pengangkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan, sewa rumah, pemerintahan dan jasa-jasa.

Dari pengelompokan tersebut tampak bahwa kelompok tersier masih mendominasi dalam penciptaan nilai tambah di Kota Cirebon. Total Nilai Tambah Bruto (NTB) atas dasar harga berlaku dari Kelompok sektor tersier di tahun 2011 mencapai Rp. 8.363,344 milyar, atau meningkat 11,02 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Kelompok sektor sekunder mengalami peningkatan sebesar 10,49 persen yaitu dari Rp. 3.359,22 milyar di tahun 2010 menjadi Rp. 3.711,48 milyar di tahun 2011. Sedangkan di kelompok primer meningkat sebesar 7,59 persen atau dari Rp. 39,25 milyar di tahun 2010 menjadi Rp. 42,23 milyar di tahun 2011. Kendati demikian peningkatan-peningkatan tersebut belum menunjukkan kinerja aktual dari kelompok sektor bersangkutan, karena pada NTB atas dasar harga berlaku masih terkandung inflasi.

**Tabel 1.**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kota Cirebon**  
**Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008 – 2011**  
**(Milyar Rupiah)**

Lapangan Usaha	2008	2009 <sup>*)</sup>	2010 <sup>*)</sup>	2011 <sup>**)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>I. Primer</b>	<b>32,25</b>	<b>33,65</b>	<b>39,25</b>	<b>42,23</b>
1. Pertanian	32,25	33,65	39,25	42,23
2. Pertambangan	-	-	-	-
<b>II. Sekunder</b>	<b>3.282,53</b>	<b>3.440,59</b>	<b>3.359,22</b>	<b>3.711,48</b>
3. Industri	2.596,63	2.652,16	2.435,68	2.660,56
4. Listrik Gas dan Air	195,84	224,54	260,84	274,04
5. Bangunan	490,07	563,89	662,69	776,89
<b>III. Tersier</b>	<b>5.619,16</b>	<b>6.402,96</b>	<b>7.532,97</b>	<b>8.363,34</b>
6. Perdagangan	2.927,92	3.324,24	3.873,59	4.263,72
7. Pengangkutan	1.174,27	1.336,07	1.619,65	1.859,28
8. Lembaga Keuangan	827,99	965,46	1.166,95	1.271,04
9. Jasa-jasa	688,98	777,18	872,78	969,31
<b>PDRB</b>	<b>8.933,93</b>	<b>9.877,19</b>	<b>10.931,43</b>	<b>12.117,05</b>

Keterangan: \*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

Berdasarkan harga konstan 2000, sektor primer, sekunder dan tersier selama tahun 2011 menunjukkan kinerja yang meningkat dengan pertumbuhannya yang positif. Kondisi ini berbeda dari tahun sebelumnya dimana sektor sekunder mengalami penurunan kinerja yang ditandai dengan laju pertumbuhannya yang

negatif. Kinerja kelompok tersier pada tahun 2011 mampu tumbuh sebesar 6,7 persen dari tahun 2010.

**Tabel 2.**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kota Cirebon**  
**Atas Dasar Harga Konstan 2000, Tahun 2008 – 2011**  
**(Milyar Rupiah)**

Lapangan Usaha	2008	2009 <sup>*)</sup>	2010 <sup>*)</sup>	2011 <sup>**)</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>I. Primer</b>	<b>18,55</b>	<b>18,90</b>	<b>20,43</b>	<b>20,77</b>
1. Pertanian	18,55	18,90	20,43	20,77
2. Pertambangan	-	-	-	-
<b>II. Sekunder</b>	<b>2.025,82</b>	<b>2.055,62</b>	<b>1.921,12</b>	<b>2.010,38</b>
3. Industri	1.687,79	1.689,25	1.516,44	1.568,91
4. Listrik Gas dan Air	104,86	114,77	128,49	131,91
5. Bangunan	233,17	251,60	276,19	309,57
<b>III. Tersier</b>	<b>2.766,78</b>	<b>2.979,75</b>	<b>3.305,31</b>	<b>3.526,80</b>
6. Perdagangan	1.404,10	1.532,11	1.649,62	1.716,22
7. Pengangkutan	600,21	623,66	732,04	822,64
8. Lembaga Keuangan	373,18	392,65	459,03	496,67
9. Jasa-jasa	389,28	431,33	464,62	491,28
<b>PDRB</b>	<b>4.811,14</b>	<b>5.054,26</b>	<b>5.246,86</b>	<b>5.557,95</b>

Keterangan: \*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

PDRB kelompok sektor tersier yang merupakan sektor-sektor pendukung dari seluruh kegiatan ekonomi, pada tahun 2010 sebesar Rp. 3.305,31 milyar naik menjadi Rp. 3.526,80 milyar pada tahun 2011. Sementara itu kelompok sektor primer yang terdiri dari sektor pertanian pada tahun 2011 mencapai Rp. 20,77 milyar

sedangkan pada tahun 2010 sebesar Rp. 20,43 milyar atau mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,62 persen. Kelompok sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri pengolahan, listrik, gas, air bersih dan bangunan pada tahun 2011 mencapai Rp. 2.010,38 milyar sedangkan pada tahun 2010 sebesar Rp. 1.921,12 milyar atau mengalami peningkatan sebesar 4,65 persen.

#### 4.2. Struktur Ekonomi

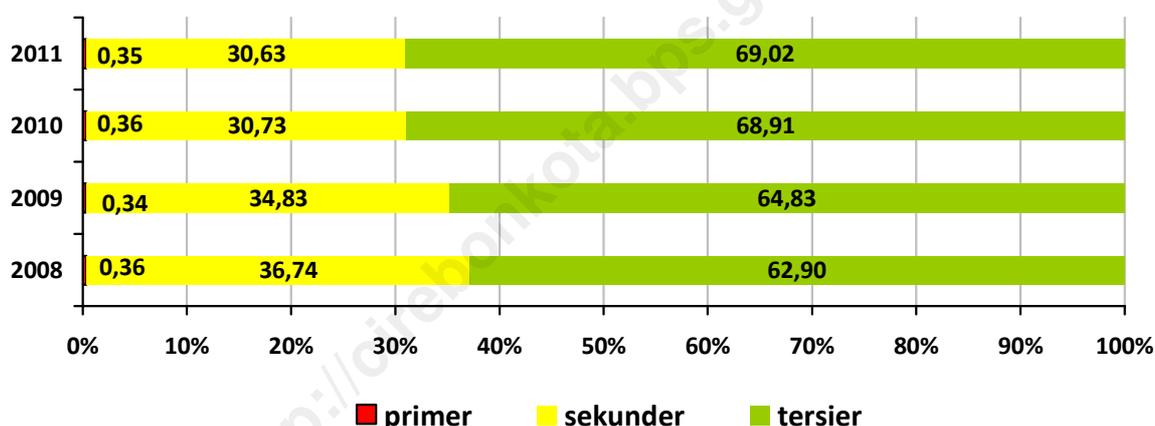
Sistem perekonomian biasanya sangat dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam (SDA) yang ada dan berbeda-beda di tiap wilayah. Potensi SDA tidak lepas dari pengelolaan oleh manusia sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) menjadikan sangat beragam kegiatan perekonomian yang pada akhirnya memberikan warna tersendiri pada sistem ekonomi disuatu wilayah. Sistem ekonomi yang terbentuk pada suatu wilayah dapat memberikan gambaran bagaimana struktur perekonomian di wilayah tersebut. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan struktur ekonomi suatu wilayah adalah distribusi persentase sektoral PDRB.

Distribusi persentase PDRB sektoral menunjukkan peranan masing-masing sektor dalam sumbangannya terhadap PDRB secara keseluruhan. Semakin besar persentase suatu sektor, semakin besar pula pengaruh sektor tersebut di dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Distribusi persentase juga dapat memperlihatkan kontribusi nilai tambah setiap sektor dalam pembentukan PDRB, sehingga akan tampak sektor-sektor yang menjadi pemicu pertumbuhan (sektor andalan) di wilayah yang bersangkutan. Semakin besar peranan suatu sektor dalam perekonomian, dapat dikatakan bahwa sektor tersebut sebagai *engine growth* atau mesin pertumbuhan ekonomi daerah.

Pada Grafik 2, diperlihatkan struktur ekonomi Kota Cirebon pada tahun 2008-2011 menurut kelompok sektor primer, sekunder dan tersier. Dalam kurun waktu

tersebut nampak sekali bahwa kelompok sektor primer dan sekunder mengalami penurunan kontribusi yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan kinerja sektor pertanian dan industri yang semakin tertinggal perkembangannya dari sektor-sektor lainnya. Pada kelompok sektor primer kontribusinya yaitu dari 0,36 persen di tahun 2008 menjadi 0,35 persen di tahun 2011. Kontribusi kelompok sektor sekunder dari 36,74 persen di tahun 2008 menjadi 30,63 persen di tahun 2011.

**Grafik 2. Struktur Ekonomi Kota Cirebon Tahun 2008 - 2011**



Sementara itu kelompok sektor tersier terlihat semakin memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Kota Cirebon, kontribusinya meningkat dari 62,90 persen di tahun 2008 menjadi 69,02 persen di tahun 2011. Kelompok sektor tersier ini sangat didukung oleh sektor perdagangan.

Di Kota Cirebon peranan sektor pertanian merupakan sektor yang memberi kontribusi paling kecil dibandingkan dengan sektor lainnya, dan mempunyai kecenderungan relatif stabil dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 distribusi sektor pertanian atas dasar harga berlaku sebesar 0,35 persen mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan tahun 2010 yang sebesar 0,36 persen.

Kelompok sektor sekunder yang didukung oleh sektor industri, sektor listrik, gas dan air (LGA) serta sektor bangunan kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Kota Cirebon dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Penurunan kontribusi pada kelompok ini disebabkan karena menurunnya kontribusi sektor industri terhadap PDRB. Sedangkan besaran kontribusi masing-masing sektornya adalah sebagai berikut; sektor industri sebesar 21,93 persen, sektor LGA sebesar 2,26 persen dan sektor bangunan sebesar 6,41 persen.

**Tabel 3.**  
**Peranan NTB Atas Dasar Harga Berlaku Setiap Sektor**  
**Dalam Perekonomian Kota Cirebon Tahun 2008 – 2011**  
**(Persen)**

Lapangan Usaha	2008	2009 <sup>*)</sup>	2010 <sup>*)</sup>	2011 <sup>**)</sup>
<b>PRIMER</b>	<b>0,36</b>	<b>0,34</b>	<b>0,36</b>	<b>0,35</b>
Pertanian	0,36	0,34	0,36	0,35
Pertambangan	-	-	-	-
<b>SEKUNDER</b>	<b>36,74</b>	<b>34,83</b>	<b>30,37</b>	<b>30,63</b>
Industri	29,06	26,85	22,28	21,93
Listrik, Gas dan air	2,19	2,27	2,39	2,26
Bangunan	5,49	5,71	6,06	6,41
<b>TERSIER</b>	<b>62,90</b>	<b>64,83</b>	<b>68,91</b>	<b>69,02</b>
Perdagangan	32,77	33,66	35,44	35,19
Pengangkutan	13,14	13,53	14,82	15,34
Lembaga Keuangan	9,27	9,77	10,68	10,49
Jasa	7,71	7,87	7,98	8,00
<b>JUMLAH</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

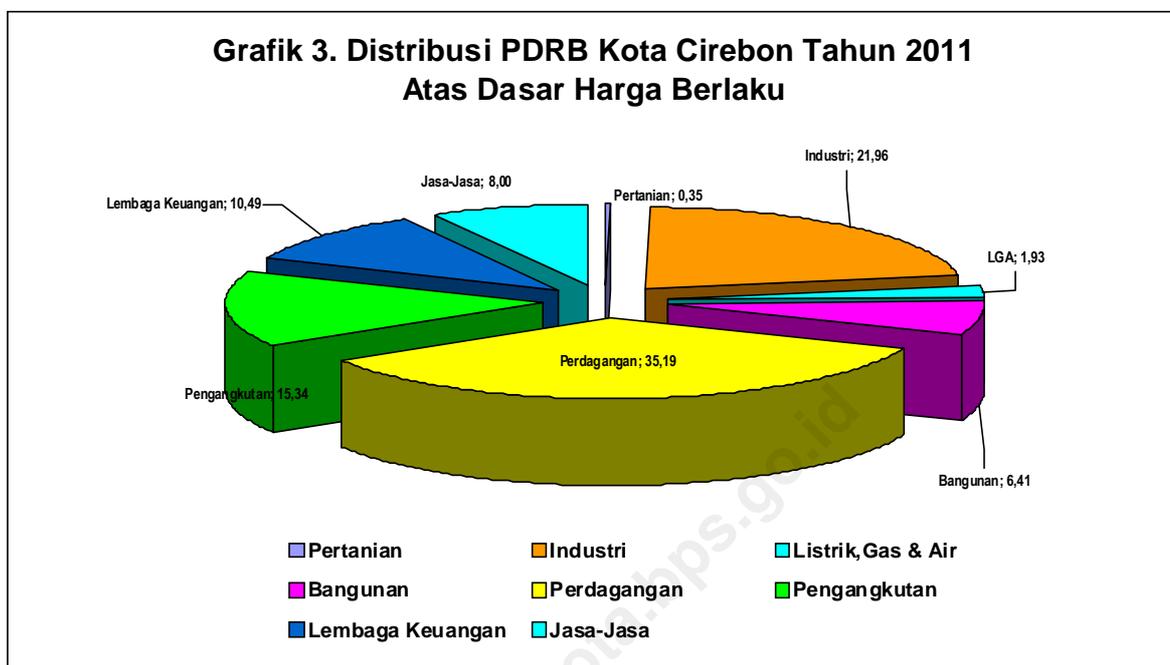
Keterangan: \*) Angka Perbaikan

\*\*\*) Angka Sementara

Kelompok sektor tersier selalu memberikan kontribusi tertinggi dibandingkan kelompok sektor yang lainnya dan senantiasa mengalami peningkatan. Jika pada tahun 2010 kontribusi sektor tersier sebesar 68,91 persen maka pada tahun 2011 sebesar 69,02 persen. Kelompok sektor tersier ini didukung oleh sektor perdagangan sebesar 35,19 persen yang memberikan kontribusi tertinggi bagi PDRB Kota Cirebon, sektor pengangkutan dan komunikasi dengan kontribusi sebesar 15,34 persen, sektor lembaga keuangan dengan kontribusi sebesar 10,49 persen, dan sektor jasa dengan kontribusi sebesar 8,00 persen.

Dari uraian kontribusi di atas dengan melihat pada pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa struktur perekonomian Kota Cirebon sejak beberapa tahun ke belakang sangat didukung oleh sektor perdagangan dan sektor industri dengan kontribusi masing-masing merupakan penyumbang terbesar bagi pembentukan PDRB Kota Cirebon. Pada sektor industri kegiatan usaha didominasi pada dua jenis usaha besar yaitu industri makanan ternak dan jaring dimana sebagian besar produknya dipasarkan di luar Kota Cirebon. Sedangkan sektor perdagangan kegiatan usahanya cukup beragam yaitu mulai dari pedagang kecil sampai ke pedagang besar. Tingginya kontribusi di sektor ini dapat dimengerti karena Kota Cirebon merupakan kota niaga.

Tingginya kontribusi sektor sekunder dan sektor tersier berarti pula bahwa roda ekonomi Kota Cirebon separuhnya masih digerakkan oleh usaha bidang perdagangan dan jasa serta industri sebagai penggerak utama perputaran ekonomi di Kota Cirebon. Secara fisik kegiatan ekonomi di sektor perdagangan dan jasa dapat dilihat hampir di setiap wilayah Kota Cirebon. Besarnya rentang PDRB sektor primer dan tersier merupakan gambaran yang cukup kuat bahwa basis kegiatan ekonomi Kota Cirebon tidak bersumber dari kekayaan alam yang terdapat di Kota Cirebon.



Sedangkan sektor-sektor yang memberikan kontribusi terendah bagi pembentukan PDRB selama tahun 2011 adalah sektor pertanian dan sektor LGA. Masing-masing kontribusinya adalah sebesar 0,35 persen dan 2,26 persen.

#### 4.3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dinilai dengan berbagai ukuran agregat. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makro yang sering digunakan sebagai salah satu alat strategi kebijakan bidang ekonomi.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto adalah salah satu indikator untuk melihat perkembangan ekonomi yang dicapai oleh suatu daerah. Indikator ini menunjukkan naik tidaknya produk yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi yang dihasilkan oleh daerah tersebut.

Secara umum, pada tahun 2011 perekonomian Kota Cirebon mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,93 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor

pengangkutan dan komunikasi yang pertumbuhannya mencapai 12,38 persen. Selanjutnya diikuti oleh sektor bangunan, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta jasa-jasa dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 12,08 persen, 8,20 persen dan 5,74 persen.

Apabila laju pertumbuhan ekonomi Kota Cirebon dipakai sebagai dasar (**Base Line**), maka kinerja sektoral dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok. **Kelompok Pertama:** adalah sektor yang berhasil mencapai pertumbuhan di atas rata-rata (5,93 persen); **Kelompok Kedua:** adalah sektor yang berhasil mencapai pertumbuhan positif walaupun masih dibawah LPE rata-rata.

Dari tabel 4 terlihat bahwa pertumbuhan sektor yang termasuk pada **kelompok pertama** yaitu sektor bangunan; pengangkutan dan komunikasi; serta keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi.

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi mampu tumbuh sebesar 12,38 persen. Pertumbuhan sektor ini sangat didukung oleh subsektor komunikasi yang mengalami pertumbuhan sebesar 22,61 persen. Kemajuan di bidang komunikasi ini diwarnai oleh makin beragamnya teknologi informasi. Semula komunikasi hanya bisa dilakukan melalui telepon kabel, tetapi saat ini komunikasi dapat dilakukan dengan telepon seluler. Pada saat ini alat komunikasi ini lebih kompetitif dengan berbagai fasilitas yang tersedia serta harga relatif murah. Dengan kondisi yang demikian jumlah pengguna alat komunikasi ini makin bertambah dari waktu ke waktu. Alat komunikasi yang lainnya juga mengalami kemajuan yang cukup pesat adalah komunikasi melalui dunia maya atau internet. Saat ini usaha yang menekuni jasa internet makin banyak jumlahnya. Sebaliknya usaha komunikasi berupa warung telekomunikasi saat ini dalam kondisi yang kurang berkembang bahkan sejumlah warung telekomunikasi tidak beroperasi lagi.

Pertumbuhan sektor Bangunan yang mencapai 12,08 persen pada tahun ini dapat terlihat dari makin banyaknya pembangunan perumahan dan pusat

perbelanjaan di Kota Cirebon. Rupanya kinerja perbankan mampu menggenjot investor untuk menanamkan investasinya di sektor bangunan baik tempat tinggal berupa perumahan maupun sarana dan prasarana umum lainnya.

Sementara itu dengan banyaknya usaha-usaha baru yang tumbuh di Kota Cirebon telah mendorong peningkatan nilai tambah pada sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan. Pertumbuhan sektor ini sangat didukung oleh sub sektor lembaga keuangan bukan bank seperti lembaga pembiayaan (*leasing*), jasa penukaran uang (*Money Changer*), dan koperasi yang mengalami pertumbuhan sebesar 13,98 persen pada tahun 2011. Semakin banyaknya lembaga yang memberikan kredit dengan uang muka rendah dan persyaratan yang mudah mendorong meningkatnya pertumbuhan subsektor ini.

**Tabel 4.**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kota Cirebon**  
**Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008 – 2011 (%)**

SEKTOR	2008	2009 <sup>*)</sup>	2010 <sup>*)</sup>	2011 <sup>**)</sup>
1. Pertanian	4,29	1,88	8,14	1,62
2. Pertambangan	-	-	-	-
3. Industri	3,55	0,09	-10,23	3,46
4. Listrik, Gas, Air Bersih	9,62	9,46	11,95	2,66
5. Bangunan	8,92	7,90	9,78	12,08
6. Perdagangan	10,47	9,12	7,67	4,04
7. Pengangkutan	-4,05	3,91	17,38	12,38
8. Keuangan	7,48	5,22	16,91	8,20
9. Jasa	10,22	10,80	7,72	5,74
<b>TOTAL</b>	<b>5,64</b>	<b>5,05</b>	<b>3,81</b>	<b>5,93</b>

Keterangan: \*) Angka Perbaikan

\*\*) Angka Sementara

Yang termasuk pada **kelompok kedua** adalah kelompok sektor pertanian; industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; sektor perdagangan, hotel dan restoran; serta jasa-jasa. Pertumbuhan terendah terjadi pada sektor Pertanian.

Kinerja sektor Pertanian pada tahun ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan pertumbuhannya sebesar 1,62 persen. Penyumbang terbesar pertumbuhan di sektor ini adalah subsektor peternakan yang mencapai 5,43 persen. Sedangkan subsektor tanaman bahan makanan justru mengalami penurunan sebesar 0,91 persen. Sementara itu potensi perikanan laut yang dimiliki Kota Cirebon karena letaknya yang berada di pinggir laut mengalami pertumbuhan sebesar 3,45 persen.

Sektor selanjutnya adalah sektor Listrik, Gas dan Air bersih yang mengalami pertumbuhan sebesar 2,66 persen pada tahun 2011. Meningkatnya jumlah perumahan dan pusat perbelanjaan di Kota Cirebon mengakibatkan semakin tingginya kebutuhan listrik, air dan gas. Meningkatnya sektor LGA ini didukung meningkatnya kinerja subsektor listrik dan air bersih. Sedangkan subsektor gas mengalami penurunan sebesar 6,28 persen. Hal ini disebabkan adanya beberapa perusahaan pengguna gas yang tidak lagi menjadi pelanggan.

Sektor Industri Pengolahan mengalami pertumbuhan sebesar 3,46 persen. Nampaknya pertumbuhan sektor ini mengalami perlambatan setelah pabrik rokok British American Tobacco (BAT) yang merupakan industri pengolahan terbesar di Kota Cirebon sudah tidak berproduksi lagi sejak 1 Januari 2010.

Pertumbuhan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mengalami perlambatan, sektor ini mampu tumbuh sebesar 4,04 persen. Pertumbuhan sektor ini sangat didukung oleh sub sektor hotel yang tumbuh mencapai 14,37 persen. Sektor ini merupakan salah satu motor penggerak ekonomi Kota Cirebon. Meningkatnya kegiatan usaha di sektor perdagangan, hotel dan restoran dikarenakan Kota Cirebon merupakan basis kegiatan ekonomi di wilayah III Cirebon. Dengan didukung jumlah hotel bintang dan non bintang yang cukup banyak serta

letak yang strategis Kota Cirebon menjadi pilihan bagi para pelaku ekonomi, untuk memilih sarana akomodasi. Begitupula untuk kegiatan usaha restoran, Kota Cirebon dengan banyak makanan khas seperti nasi jamblang, empal gentong dan *sea food* serta makanan khas lain menjadikan usaha dibidang restoran dapat berkembang dengan pesat.

Pertumbuhan sektor Jasa-jasa yang mencapai 5,74 persen pada tahun ini sangat didukung subsektor jasa swasta yang terdiri dari jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi serta jasa perorangan dan rumah tangga yang tumbuh sebesar 8,7 persen sedangkan subsektor pemerintahan umum yang tumbuh sebesar 4,32 persen. Subsektor ini merupakan salah satu lapangan kegiatan ekonomi masyarakat yang cukup dominan di Kota Cirebon.

#### 4.4. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita

Indikator yang sering dipakai untuk menggambarkan tingkat kemakmuran masyarakat secara makro adalah pendapatan per kapita atau ***Percapita Income***. Semakin tinggi pendapatan yang diterima penduduk di suatu wilayah maka tingkat kesejahteraan di wilayah yang bersangkutan dapat dikatakan bertambah baik.

Dengan mengasumsikan bahwa pendapatan faktor produksi dan transfer yang mengalir keluar sama dengan pendapatan dan transfer yang mengalir masuk, maka nilai pendapatan regional dianggap sama besar dengan nilai PDRB. Asumsi ini digunakan karena sulitnya untuk mendapatkan data pendapatan faktor produksi dan transfer yang masuk dan keluar. Angka PDRB per kapita di sini di peroleh dengan cara membagi PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Jumlah penduduk yang dipakai dalam estimasi pendapatan per kapita adalah proyeksi penduduk yang didasarkan pada data hasil Sensus Penduduk tahun 2000 dan tahun 2010. Perhitungan proyeksi penduduk menggunakan laju pertumbuhan penduduk pertengahan tahun. Meskipun pendapatan per kapita dihitung dengan menggunakan komponen PDRB tetapi bukan berarti bahwa PDRB dinikmati oleh

seluruh penduduk suatu wilayah, karena PDRB merupakan nilai tambah dari suatu proses kegiatan baik produksi maupun jasa. Sehingga PDRB lebih menggambarkan produk yang dihasilkan oleh suatu wilayah tertentu. Dengan demikian pendapatan per kapita yang sebenarnya relatif lebih kecil dibandingkan dengan PDRB per kapita hasil perhitungan ini.

**Tabel 5.**  
**PDRB Perkapita Kota Cirebon dan Laju Pertumbuhannya**  
**Tahun 2008-2011**

Tahun	ADH Berlaku (Rupiah)	Pertumbuhan (persen)	ADH Konstan 2000 (Rupiah)	Pertumbuhan (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>2008</b>	30.537.309,56	15,41	16.445.084,57	4,76
<b>2009<sup>*)</sup></b>	33.518.374,87	9,76	17.151.699,69	4,30
<b>2010<sup>*)</sup></b>	36.882.035,73	10,04	17.702.623,97	3,21
<b>2011<sup>**)</sup></b>	40.161.130,99	8,89	18.421.422,23	4,06

Keterangan: \*) Angka Perbaikan

\*\*\*) Angka Sementara

Tabel 5 memperlihatkan bahwa PDRB perkapita Kota Cirebon terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi selama periode 2008 - 2011. Pada tahun 2008 PDRB perkapita atas dasar harga berlaku di Kota Cirebon mencapai Rp. 30.537.309,56 mengalami peningkatan menjadi Rp. 40.161.130,99 pada tahun 2011. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, PDRB perkapita mengalami pertumbuhan sebesar 8,89 persen.

Kendati demikian peningkatan PDRB perkapita di atas masih belum menggambarkan secara riil kenaikan daya beli masyarakat Kota Cirebon secara umum. Hal ini disebabkan pada PDRB perkapita yang dihitung berdasarkan PDRB

atas dasar harga berlaku masih terkandung faktor inflasi yang sangat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat.

Untuk memantau perkembangan daya beli masyarakat secara riil bisa digunakan PDRB perkapita yang dihitung dari PDRB atas dasar harga konstan. Dari tabel 5 dapat terlihat bahwa PDRB perkapita yang dihitung dari PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2008 adalah sebesar Rp.16.445.084,57 mengalami pertumbuhan menjadi Rp. 18.421.422,23 pada tahun 2011. Secara riil daya beli masyarakat tumbuh sebesar 4,06 persen dibandingkan tahun 2010.

Walaupun PDRB perkapita di Kota Cirebon relatif tinggi sebenarnya angka tersebut bukan merupakan cerminan rata-rata pendapatan absolut yang diterima oleh penduduk. Karena komponen PDRB yang dimaksud terdiri dari surplus usaha, pembentukan modal, penyusutan dan upah gaji, sehingga tidak semua komponen PDRB tersebut dinikmati oleh penduduk.

Faktor lain yang juga menyebabkan PDRB per kapita Kota Cirebon cukup besar adalah jumlah penduduk Kota Cirebon relatif kecil sehingga bisa dimengerti mengingat Kota Cirebon mempunyai karakteristik seperti kota metropolitan yaitu jumlah penduduk struktural lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah penduduk secara fungsional.

<http://cirebonkota.bps.go.id>

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON**  
**ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2008 -2011**  
(Dalam jutaan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2008	2009*)	2010*)	2011**)
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>32.246,40</b>	<b>33.646,46</b>	<b>39.246,78</b>	<b>42.226,56</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	14.222,76	14.865,37	18.277,68	19.270,24
b. Tanaman Perkebunan	89,82	91,50	108,48	112,80
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	2.929,69	3.033,10	3.263,63	3.523,37
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	15.004,13	15.656,48	17.596,99	19.320,15
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>2.596.626,45</b>	<b>2.652.161,24</b>	<b>2.435.681,59</b>	<b>2.660.557,91</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	2.596.626,45	2.652.161,24	2.435.681,59	2.660.557,91
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>195.835,70</b>	<b>224.536,70</b>	<b>260.844,27</b>	<b>274.039,61</b>
a. Listrik	74.029,31	86.348,23	105.572,34	122.907,37
b. Gas Kota	95.329,91	108.948,47	123.061,07	117.230,27
c. Air Bersih	26.476,48	29.240,00	32.210,86	33.901,97
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>490.065,12</b>	<b>563.891,67</b>	<b>662.691,63</b>	<b>776.886,43</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>2.927.917,89</b>	<b>3.324.240,94</b>	<b>3.873.589,28</b>	<b>4.263.719,82</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	2.610.607,93	2.952.597,57	3.408.895,60	3.722.775,35
b. Hotel	63.990,20	77.840,20	103.122,88	121.906,71
c. Restoran	253.319,76	293.803,17	361.570,80	419.037,76
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>1.174.266,70</b>	<b>1.336.070,46</b>	<b>1.619.646,60</b>	<b>1.859.279,62</b>
a. Angkutan	854.254,84	957.533,29	1.171.238,38	1.307.163,19
1. Angkutan Rel	46.883,80	49.825,07	56.383,47	59.974,69
2. Angkutan Jalan Raya	539.540,87	637.887,43	796.457,55	909.261,18
3. Angkutan Laut	148.006,85	140.011,74	168.814,95	178.747,95
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	51,28	56,00	62,72	66,97
6. Jasa Penunjang Angkutan	119.772,04	129.753,04	149.519,68	159.112,40
b. Komunikasi	320.011,86	378.537,17	448.408,22	552.116,44
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>827.996,11</b>	<b>965.462,32</b>	<b>1.166.952,55</b>	<b>1.271.036,23</b>
a. Bank	622.460,70	725.237,13	884.376,17	949.538,88
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	80.574,36	99.884,53	119.490,22	137.849,95
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	69.447,67	77.296,67	91.010,75	101.369,41
e. Jasa Perusahaan	55.513,37	63.044,00	72.075,42	82.277,98
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>688.979,83</b>	<b>777.184,73</b>	<b>872.776,98</b>	<b>969.308,80</b>
a. Pemerintahan umum	469.876,21	533.610,74	568.024,61	627.877,53
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	291.323,25	327.738,66	352.175,26	389.284,07
2. Jasa Pemerintah lainnya	178.552,96	205.872,08	215.849,35	238.593,46
b. Swasta	219.103,62	243.573,99	304.752,38	341.431,28
1) Sosial Masyarakat	104.302,32	113.573,63	140.200,90	156.495,87
2) Hiburan dan Rekreasi	10.287,89	11.791,51	14.759,92	15.438,18
3) Perorangan dan Rumah tangga	104.513,41	118.208,85	149.791,55	169.497,23
<b>PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>8.933.934,21</b>	<b>9.877.194,52</b>	<b>10.931.429,69</b>	<b>12.117.054,99</b>
<b>PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>8.933.934,21</b>	<b>9.877.194,52</b>	<b>10.931.429,69</b>	<b>12.117.054,99</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara

**LAMPIRAN 2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2008 -2011**

(Dalam jutaan Rupiah)

<b>LAPANGAN USAHA</b>	<b>2008</b>	<b>2009*)</b>	<b>2010*)</b>	<b>2011**)</b>
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>18.546,39</b>	<b>18.895,94</b>	<b>20.433,51</b>	<b>20.765,00</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	8.604,12	8.736	9.377,53	9.292,01
b. Tanaman Perkebunan	62,35	63,09	71,74	73,54
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	1.703,30	1739,16	1.823,14	1.922,04
d. Kehutanan	-			
e. Perikanan	8.176,61	8.357,44	9.161,10	9.477,40
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	-			
b. Pertambangan Tanpa Migas	-			
c. Penggalian	-			
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>1.687.790,08</b>	<b>1.689.245,07</b>	<b>1.516.440,80</b>	<b>1.568.910,21</b>
a. Industri Migas	-			
b. Industri Non Migas	<b>1.687.790,08</b>	<b>1.689.245,07</b>	<b>1.516.440,80</b>	<b>1.568.910,21</b>
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>104.856,44</b>	<b>114.774,25</b>	<b>128.488,03</b>	<b>131.907,85</b>
a. Listrik	41.546,47	46.538,33	54.704,24	60.890,45
b. Gas Kota	47.593,03	51.599,59	55.622,27	52.128,65
c. Air Bersih	15.716,94	16.636,33	18.161,52	18.888,75
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>233.172,71</b>	<b>251.596,00</b>	<b>276.193,80</b>	<b>309.565,84</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>1.404.096,95</b>	<b>1.532.110,79</b>	<b>1.649.620,53</b>	<b>1.716.216,54</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	1.247.830,04	1.360.984,53	1.452.353,78	1.495.880,14
b. Hotel	37.552,18	42.672,93	52.166,49	59.661,68
c. Restoran	118.714,73	128.453,34	145.100,25	160.674,73
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>600.213,16</b>	<b>623.664,40</b>	<b>732.041,10</b>	<b>822.635,32</b>
a. Angkutan	435.581,71	441.145,32	515.177,05	556.743,18
1. Angkutan Rel	19.034,85	19.835,08	21.386,35	22.040,43
2. Angkutan Jalan Raya	278.986,07	293.517,57	348.659,54	383.858,26
3. Angkutan Laut	71.259,84	59.579,47	67.525,98	69.014,65
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-			
5. Angkutan Udara	28,52	29,06	32,38	34,08
6. Jasa Penunjang Angkutan	66.272,43	68.184,14	77.572,80	81.795,76
b. Komunikasi	164.631,45	182.519,09	216.864,05	265.892,14
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>373.183,94</b>	<b>392.649,74</b>	<b>459.027,81</b>	<b>496.665,31</b>
a. Bank	264.764,40	277.002,73	326.804,55	348.884,20
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	37.513,10	40.101,23	47.635,90	54.293,44
c. Jasa Penunjang Keuangan	-			
d. Sewa Bangunan	39.678,42	41.900,66	46.958,16	52.009,01
e. Jasa Perusahaan	31.228,02	33.645,12	37.629,19	41.478,66
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>389.281,39</b>	<b>431.326,67</b>	<b>464.617,43</b>	<b>491.279,65</b>
a. Pemerintahan umum	268.164,36	299.970,21	314.338,14	327.928,67
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	168.361,90	185.981,53	194.889,64	201.995,77
2. Jasa Pemerintah lainnya	99.802,46	113.988,68	119.448,49	125.932,89
b. Swasta	121.117,03	131.356,46	150.279,30	163.350,98
1) Sosial Masyarakat	61.467,44	66.020,58	74.837,63	81.623,05
2) Hiburan dan Rekreasi	5.876,17	6.475,78	7.392,43	7.629,03
3) Perorangan dan Rumah tangga	53.773,43	58.860,10	68.049,24	74.098,90
<b>PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>4.811.141,05</b>	<b>5.054.262,87</b>	<b>5.246.863,01</b>	<b>5.557.945,72</b>
<b>PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>4.811.141,05</b>	<b>5.054.262,87</b>	<b>5.246.863,01</b>	<b>5.557.945,72</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara

**LAMPIRAN 3 LAJU PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON**  
**ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2008 -2011**

LAPANGAN USAHA	2008	2009*)	2010*)	2011**)
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>15,05</b>	<b>4,34</b>	<b>16,64</b>	<b>7,59</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	9,27	4,52	22,95	5,43
b. Tanaman Perkebunan	-1,76	1,88	18,56	3,98
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	10,58	3,53	7,60	7,96
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	22,28	4,35	12,39	9,79
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	-	-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>11,72</b>	<b>2,14</b>	<b>-8,16</b>	<b>9,23</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	11,72	2,14	-8,16	9,23
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>18,41</b>	<b>14,66</b>	<b>16,17</b>	<b>5,06</b>
a. Listrik	25,75	16,64	22,26	16,42
b. Gas Kota	16,69	14,29	12,95	-4,74
c. Air Bersih	6,68	10,44	10,16	5,25
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>19,86</b>	<b>15,06</b>	<b>17,52</b>	<b>17,23</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>25,19</b>	<b>13,54</b>	<b>16,53</b>	<b>10,07</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	25,43	13,10	15,45	9,21
b. Hotel	22,20	21,64	32,48	18,22
c. Restoran	23,50	15,98	23,07	15,89
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>3,72</b>	<b>13,78</b>	<b>21,22</b>	<b>14,80</b>
a. Angkutan	-2,24	12,09	22,32	11,61
1. Angkutan Rel	23,48	6,27	13,16	6,37
2. Angkutan Jalan Raya	14,05	18,23	24,86	14,16
3. Angkutan Laut	-43,69	-5,40	20,57	5,88
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	21,91	9,21	12,00	6,77
6. Jasa Penunjang Angkutan	19,90	8,33	15,23	6,42
b. Komunikasi	23,89	18,29	18,46	23,13
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>15,22</b>	<b>16,60</b>	<b>20,87</b>	<b>8,92</b>
a. Bank	13,49	16,51	21,94	7,37
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	23,77	23,97	19,63	15,37
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	18,69	11,30	17,74	11,38
e. Jasa Perusahaan	19,27	13,57	14,33	14,16
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>22,87</b>	<b>12,80</b>	<b>12,30</b>	<b>11,06</b>
a. Pemerintahan umum	25,79	13,56	6,45	10,54
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	25,79	12,50	7,46	10,54
2. Jasa Pemerintah lainnya	25,79	15,30	4,85	10,54
b. Swasta	17,03	11,17	25,12	12,04
1) Sosial Kemasyarakatan	19,99	8,89	23,44	11,62
2) Hiburan dan Rekreasi	18,04	14,62	25,17	4,60
3) Perorangan dan Rumah tangga	14,11	13,10	26,72	13,16
<b>PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>16,38</b>	<b>10,56</b>	<b>10,67</b>	<b>10,85</b>
<b>PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>16,38</b>	<b>10,56</b>	<b>10,67</b>	<b>10,85</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara

**LAMPIRAN 4 LAJU PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2008 -2011**

LAPANGAN USAHA	2008	2009*)	2010*)	2011**)
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>4,29</b>	<b>1,88</b>	<b>8,14</b>	<b>1,62</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	1,71	1,54	7,34	-0,91
b. Tanaman Perkebunan	-12,45	1,18	13,72	2,51
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	2,67	2,11	4,83	5,43
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	7,69	2,21	9,62	3,45
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	-	-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>3,55</b>	<b>0,09</b>	<b>-10,23</b>	<b>3,46</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	3,55	0,09	-10,23	3,46
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>9,62</b>	<b>9,46</b>	<b>11,95</b>	<b>2,66</b>
a. Listrik	15,73	12,02	17,55	11,31
b. Gas Kota	7,20	8,42	7,80	-6,28
c. Air Bersih	2,34	5,85	9,17	4,00
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>8,92</b>	<b>7,90</b>	<b>9,78</b>	<b>12,08</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>10,47</b>	<b>9,12</b>	<b>7,67</b>	<b>4,04</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	10,18	9,07	6,71	3,00
b. H o t e l	15,29	13,64	22,25	14,37
c. Restoran	12,15	8,20	12,96	10,73
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>-4,05</b>	<b>3,91</b>	<b>17,38</b>	<b>12,38</b>
a. Angkutan	-9,57	1,28	16,78	8,07
1. Angkutan Rel	4,71	4,20	7,82	3,06
2. Angkutan Jalan Raya	5,38	5,21	18,79	10,10
3. Angkutan Laut	-47,06	-16,39	13,34	2,20
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	2,18	1,91	11,42	5,26
6. Jasa Penunjang Angkutan	3,39	2,88	13,77	5,44
b. Komunikasi	14,43	10,87	18,82	22,61
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>7,48</b>	<b>5,22</b>	<b>16,91</b>	<b>8,20</b>
a. Bank	7,17	4,62	17,98	6,76
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	8,00	6,90	18,79	13,98
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	8,35	5,60	12,07	10,76
e. Jasa Perusahaan	8,41	7,74	11,84	10,23
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>10,22</b>	<b>10,80</b>	<b>7,72</b>	<b>5,74</b>
a. Pemerintahan umum	12,08	11,86	4,79	4,32
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	13,50	10,47	4,79	3,65
2. Jasa Pemerintah lainnya	9,77	14,21	4,79	5,43
b. Swasta	6,31	8,45	14,41	8,70
1) Sosial Kemasyarakatan	6,45	7,41	13,36	9,07
2) Hiburan dan Rekreasi	8,41	10,20	14,16	3,20
3) Perorangan dan Rumah tangga	5,93	9,46	15,61	8,89
<b>PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>5,64</b>	<b>5,05</b>	<b>3,81</b>	<b>5,93</b>
<b>PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>5,64</b>	<b>5,05</b>	<b>3,81</b>	<b>5,93</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara

**LAMPIRAN 5 DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2008 -2011**

LAPANGAN USAHA	2008	2009*)	2010*)	2011**)
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>0,36</b>	<b>0,34</b>	<b>0,36</b>	<b>0,35</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	0,16	0,15	0,17	0,16
b. Tanaman Perkebunan	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	0,03	0,03	0,03	0,03
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	0,17	0,16	0,16	0,16
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>29,06</b>	<b>26,85</b>	<b>22,28</b>	<b>21,96</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	29,06	26,85	22,28	21,96
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>2,19</b>	<b>2,27</b>	<b>2,39</b>	<b>2,26</b>
a. Listrik	0,83	0,87	0,97	1,01
b. Gas Kota	1,07	1,10	1,13	0,97
c. Air Bersih	0,30	0,30	0,29	0,28
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>5,49</b>	<b>5,71</b>	<b>6,06</b>	<b>6,41</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>32,77</b>	<b>33,66</b>	<b>35,44</b>	<b>35,19</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	29,22	29,89	31,18	30,72
b. H o t e l	0,72	0,79	0,94	1,01
c. Restoran	2,84	2,97	3,31	3,46
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>13,14</b>	<b>13,53</b>	<b>14,82</b>	<b>15,34</b>
a. Angkutan	9,56	9,69	10,71	10,79
1. Angkutan Rel	0,52	0,50	0,52	0,49
2. Angkutan Jalan Raya	6,04	6,46	7,29	7,50
3. Angkutan Laut	1,66	1,42	1,54	1,48
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	1,34	1,31	1,37	1,31
b. Komunikasi	3,58	3,83	4,10	4,56
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>9,27</b>	<b>9,77</b>	<b>10,68</b>	<b>10,49</b>
a. Bank	6,97	7,34	8,09	7,84
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,90	1,01	1,09	1,14
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	0,78	0,78	0,83	0,84
e. Jasa Perusahaan	0,62	0,64	0,66	0,68
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>7,71</b>	<b>7,87</b>	<b>7,98</b>	<b>8,00</b>
a. Pemerintahan umum	5,26	5,40	5,20	5,18
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	3,26	3,32	3,22	3,21
2. Jasa Pemerintah lainnya	2,00	2,08	1,97	1,97
b. Swasta	2,45	2,47	2,79	2,82
1) Sosial Kemasyarakatan	1,17	1,15	1,28	1,29
2) Hiburan dan Rekreasi	0,12	0,12	0,14	0,13
3) Perorangan dan Rumah tangga	1,17	1,20	1,37	1,40
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara

**LAMPIRAN 6 DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2008 -2011**

LAPANGAN USAHA	2008	2009*)	2010*)	2011**)
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>0,39</b>	<b>0,37</b>	<b>0,39</b>	<b>0,37</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	0,18	0,17	0,18	0,17
b. Tanaman Perkebunan	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	0,04	0,03	0,03	0,03
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	0,17	0,17	0,17	0,17
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	-	-	-	-
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>35,08</b>	<b>33,42</b>	<b>28,90</b>	<b>28,23</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	35,08	33,42	28,90	28,23
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>2,18</b>	<b>2,27</b>	<b>2,45</b>	<b>2,37</b>
a. Listrik	0,86	0,92	1,04	1,10
b. Gas Kota	0,99	1,02	1,06	0,94
c. Air Bersih	0,33	0,33	0,35	0,34
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>4,85</b>	<b>4,98</b>	<b>5,26</b>	<b>5,57</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>29,18</b>	<b>30,31</b>	<b>31,44</b>	<b>30,88</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	25,94	26,93	27,68	26,91
b. H o t e l	0,78	0,84	0,99	1,07
c. Restoran	2,47	2,54	2,77	2,89
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>12,48</b>	<b>12,34</b>	<b>13,95</b>	<b>14,80</b>
a. Angkutan	9,05	8,73	9,82	10,02
1. Angkutan Rel	0,40	0,39	0,41	0,40
2. Angkutan Jalan Raya	5,80	5,81	6,65	6,91
3. Angkutan Laut	1,48	1,18	1,29	1,24
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	1,38	1,35	1,48	1,47
b. Komunikasi	3,42	3,61	4,13	4,78
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN</b>	<b>7,76</b>	<b>7,77</b>	<b>8,75</b>	<b>8,94</b>
a. Bank	5,50	5,48	6,23	6,28
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,78	0,79	0,91	0,98
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	0,82	0,83	0,89	0,94
e. Jasa Perusahaan	0,65	0,67	0,72	0,75
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>8,09</b>	<b>8,53</b>	<b>8,86</b>	<b>8,84</b>
a. Pemerintahan umum	5,57	5,93	5,99	5,90
b. Swasta	2,52	2,60	2,86	2,94
1) Sosial Kemasyarakatan	1,28	1,31	1,43	1,47
2) Hiburan dan Rekreasi	0,12	0,13	0,14	0,14
3) Perorangan dan Rumah tangga	1,12	1,16	1,30	1,33
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*\*) Angka sementara

**LAMPIRAN 7 INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2008 -2011**

LAPANGAN USAHA	2008	2009*)	2010*)	2011**)
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>115,05</b>	<b>104,34</b>	<b>116,64</b>	<b>107,59</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	109,27	104,52	122,95	105,43
b. Tanaman Perkebunan	98,24	101,88	118,56	103,98
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	110,58	103,53	107,60	107,96
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	122,28	104,35	112,39	109,79
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>111,72</b>	<b>102,14</b>	<b>91,84</b>	<b>109,23</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	111,72	102,14	91,84	109,23
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>118,41</b>	<b>114,66</b>	<b>116,17</b>	<b>105,06</b>
a. Listrik	125,75	116,64	122,26	116,42
b. Gas Kota	116,69	114,29	112,95	95,26
c. Air Bersih	106,68	110,44	110,16	105,25
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>119,86</b>	<b>115,06</b>	<b>117,52</b>	<b>117,23</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>125,19</b>	<b>113,54</b>	<b>116,53</b>	<b>110,07</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	125,43	113,10	115,45	109,21
b. H o t e l	122,20	121,64	132,48	118,22
c. Restoran	123,50	115,98	123,07	115,89
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>103,72</b>	<b>113,78</b>	<b>121,22</b>	<b>114,80</b>
a. Angkutan	97,76	112,09	122,32	111,61
1. Angkutan Rel	123,48	106,27	113,16	106,37
2. Angkutan Jalan Raya	114,05	118,23	124,86	114,16
3. Angkutan Laut	56,31	94,60	120,57	105,88
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	121,91	109,21	112,00	106,77
6. Jasa Penunjang Angkutan	119,90	108,33	115,23	106,42
b. Komunikasi	123,89	118,29	118,46	123,13
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>115,22</b>	<b>116,60</b>	<b>120,87</b>	<b>108,92</b>
a. Bank	113,49	116,51	121,94	107,37
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	123,77	123,97	119,63	115,37
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	118,69	111,30	117,74	111,38
e. Jasa Perusahaan	119,27	113,57	114,33	114,16
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>122,87</b>	<b>112,80</b>	<b>112,30</b>	<b>111,06</b>
a. Pemerintahan umum	125,79	113,56	106,45	110,54
b. Swasta	117,03	111,17	125,12	112,04
1) Sosial Kemasyarakatan	119,99	108,89	123,44	111,62
2) Hiburan dan Rekreasi	118,04	114,62	125,17	104,60
3) Perorangan dan Rumah tangga	114,11	113,10	126,72	113,16
<b>PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>116,38</b>	<b>110,56</b>	<b>110,67</b>	<b>110,85</b>
<b>PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>116,38</b>	<b>110,56</b>	<b>110,67</b>	<b>110,85</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara

**LAMPIRAN 8 INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2008 -2011**

<b>LAPANGAN USAHA</b>	<b>2008</b>	<b>2009*)</b>	<b>2010*)</b>	<b>2011**)</b>
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>104,29</b>	<b>101,88</b>	<b>108,14</b>	<b>101,62</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	101,71	101,54	107,34	99,09
b. Tanaman Perkebunan	87,55	101,18	113,72	102,51
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	102,67	102,11	104,83	105,43
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	107,69	102,21	109,62	103,45
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>103,55</b>	<b>100,09</b>	<b>89,77</b>	<b>103,46</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	103,55	100,09	89,77	103,46
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>109,62</b>	<b>109,46</b>	<b>111,95</b>	<b>102,66</b>
a. Listrik	115,73	112,02	117,55	111,31
b. Gas Kota	107,20	108,42	107,80	93,72
c. Air Bersih	102,34	105,85	109,17	104,00
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>108,92</b>	<b>107,90</b>	<b>109,78</b>	<b>112,08</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>110,47</b>	<b>109,12</b>	<b>107,67</b>	<b>104,04</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	110,18	109,07	106,71	103,00
b. H o t e l	115,29	113,64	122,25	114,37
c. Restoran	112,15	108,20	112,96	110,73
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>95,95</b>	<b>103,91</b>	<b>117,38</b>	<b>112,38</b>
a. Angkutan	90,43	101,28	116,78	108,07
1. Angkutan Rel	104,71	104,20	107,82	103,06
2. Angkutan Jalan Raya	105,38	105,21	118,79	110,10
3. Angkutan Laut	52,94	83,61	113,34	102,20
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	102,18	101,91	111,42	105,26
6. Jasa Penunjang Angkutan	103,39	102,88	113,77	105,44
b. Komunikasi	114,43	110,87	118,82	122,61
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>107,48</b>	<b>105,22</b>	<b>116,91</b>	<b>108,20</b>
a. Bank	107,17	104,62	117,98	106,76
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	108,00	106,90	118,79	113,98
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	108,35	105,60	112,07	110,76
e. Jasa Perusahaan	108,41	107,74	111,84	110,23
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>110,22</b>	<b>110,80</b>	<b>107,72</b>	<b>105,74</b>
a. Pemerintahan umum	112,08	111,86	104,79	104,32
b. Swasta	106,31	108,45	114,41	108,70
1) Sosial Kemasyarakatan	106,45	107,41	113,36	109,07
2) Hiburan dan Rekreasi	108,41	110,20	114,16	103,20
3) Perorangan dan Rumah tangga	105,93	109,46	115,61	108,89
<b>PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>105,64</b>	<b>105,05</b>	<b>103,81</b>	<b>105,93</b>
<b>PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>105,64</b>	<b>105,05</b>	<b>103,81</b>	<b>105,93</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara

**LAMPIRAN 9 INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2008 -2011**

<b>LAPANGAN USAHA</b>	<b>2008</b>	<b>2009*)</b>	<b>2010*)</b>	<b>2011**)</b>
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>229,02</b>	<b>238,96</b>	<b>278,74</b>	<b>299,90</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	207,54	216,91	266,71	281,19
b. Tanaman Perkebunan	131,85	134,33	159,25	165,59
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	250,30	259,14	278,84	301,03
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	250,55	261,45	293,85	322,62
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>202,13</b>	<b>206,46</b>	<b>189,61</b>	<b>207,11</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	202,13	206,46	189,61	207,11
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>327,98</b>	<b>376,04</b>	<b>436,85</b>	<b>458,95</b>
a. Listrik	344,39	401,70	491,13	571,78
b. Gas Kota	314,10	358,97	405,47	386,26
c. Air Bersih	336,66	371,80	409,58	431,08
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>354,76</b>	<b>408,21</b>	<b>479,73</b>	<b>562,40</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>356,98</b>	<b>405,30</b>	<b>472,27</b>	<b>519,84</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	356,31	402,98	465,26	508,10
b. Hotel	293,34	356,83	472,72	558,83
c. Restoran	385,56	447,18	550,32	637,79
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>236,56</b>	<b>269,16</b>	<b>326,29</b>	<b>374,56</b>
a. Angkutan	211,16	236,68	289,51	323,11
1. Angkutan Rel	394,06	418,79	473,91	504,10
2. Angkutan Jalan Raya	274,40	324,42	405,07	462,44
3. Angkutan Laut	96,83	91,60	110,44	116,94
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	214,39	234,13	262,22	279,97
6. Jasa Penunjang Angkutan	277,47	300,59	346,39	368,61
b. Komunikasi	348,50	412,24	488,33	601,27
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>357,01</b>	<b>416,28</b>	<b>503,15</b>	<b>548,03</b>
a. Bank	378,14	440,57	537,25	576,84
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	348,30	431,77	516,52	595,88
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	288,66	321,28	378,28	421,34
e. Jasa Perusahaan	275,86	313,28	358,16	408,86
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>299,44</b>	<b>337,77</b>	<b>379,32</b>	<b>421,27</b>
a. Pemerintahan umum	315,41	358,19	381,29	421,46
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	315,41	354,83	381,29	421,46
2. Jasa Pemerintah lainnya	315,41	363,66	381,29	421,46
b. Swasta	270,11	300,27	375,69	420,91
1) Sosial Kemasyarakatan	256,00	278,76	344,11	384,11
2) Hiburan dan Rekreasi	258,89	296,73	371,42	388,49
3) Perorangan dan Rumah tangga	287,12	324,74	411,50	465,64
<b>PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>272,78</b>	<b>301,58</b>	<b>333,77</b>	<b>369,97</b>
<b>PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>272,78</b>	<b>301,58</b>	<b>333,77</b>	<b>369,97</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara

**LAMPIRAN 10 INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2008 -2011**

<b>LAPANGAN USAHA</b>	<b>2008</b>	<b>2009*)</b>	<b>2010*)</b>	<b>2011**)</b>
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>131,72</b>	<b>134,20</b>	<b>145,12</b>	<b>147,48</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	125,55	127,48	136,84	135,59
b. Tanaman Perkebunan	91,53	92,61	105,31	107,96
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	145,53	148,59	155,76	164,21
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	136,54	139,56	152,98	158,26
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>131,39</b>	<b>131,50</b>	<b>118,05</b>	<b>122,13</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	131,39	131,50	118,05	122,13
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>175,61</b>	<b>192,22</b>	<b>215,19</b>	<b>220,91</b>
a. Listrik	193,28	216,50	254,49	283,27
b. Gas Kota	156,81	170,02	183,27	171,76
c. Air Bersih	199,85	211,54	230,93	240,18
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>168,80</b>	<b>182,13</b>	<b>199,94</b>	<b>224,10</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>171,19</b>	<b>186,80</b>	<b>201,12</b>	<b>209,24</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	170,31	185,75	198,22	204,16
b. H o t e l	172,14	195,62	239,14	273,49
c. Restoran	180,69	195,51	220,85	244,55
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>120,92</b>	<b>125,64</b>	<b>147,47</b>	<b>165,72</b>
a. Angkutan	107,67	109,04	127,34	137,62
1. Angkutan Rel	159,99	166,72	179,76	185,25
2. Angkutan Jalan Raya	141,89	149,28	177,32	195,22
3. Angkutan Laut	46,62	38,98	44,18	45,15
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	119,22	121,49	135,36	142,47
6. Jasa Penunjang Angkutan	153,53	157,96	179,71	189,49
b. Komunikasi	179,29	198,77	236,17	289,56
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>160,90</b>	<b>169,30</b>	<b>197,92</b>	<b>214,15</b>
a. Bank	160,84	168,28	198,53	211,94
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	162,16	173,34	205,91	234,69
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	164,92	174,16	195,18	216,17
e. Jasa Perusahaan	155,18	167,19	186,99	206,12
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>169,18</b>	<b>187,46</b>	<b>201,93</b>	<b>213,51</b>
a. Pemerintahan umum	180,01	201,36	211,00	220,12
b. Swasta	149,31	161,93	185,26	201,38
1) Sosial Kemasyarakatan	150,87	162,04	183,68	200,34
2) Hiburan dan Rekreasi	147,87	162,96	186,03	191,98
3) Perorangan dan Rumah tangga	147,73	161,70	186,94	203,56
<b>PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>146,90</b>	<b>154,32</b>	<b>160,20</b>	<b>169,70</b>
<b>PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>146,90</b>	<b>154,32</b>	<b>160,20</b>	<b>169,70</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara

**LAMPIRAN 11 INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA CIREBON  
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2008 - 2011**

<b>LAPANGAN USAHA</b>	<b>2008</b>	<b>2009*)</b>	<b>2010*)</b>	<b>2011**)</b>
<b>1 PERTANIAN</b>	<b>173,87</b>	<b>178,06</b>	<b>192,07</b>	<b>203,35</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	165,30	170,16	194,91	207,39
b. Tanaman Perkebunan	144,05	145,04	151,22	153,38
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	172,00	174,40	179,01	183,31
d. Kehutanan	-	-	-	-
e. Perikanan	183,50	187,34	192,08	203,85
<b>2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-
c. Penggalian	-	-	-	-
<b>3 INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>153,85</b>	<b>157,00</b>	<b>160,62</b>	<b>169,58</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	153,85	157,00	160,62	169,58
<b>4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH</b>	<b>186,77</b>	<b>195,63</b>	<b>203,01</b>	<b>207,75</b>
a. Listrik	178,18	185,54	192,99	201,85
b. Gas Kota	200,30	211,14	221,24	224,89
c. Air Bersih	168,46	175,76	177,36	179,48
<b>5 BANGUNAN</b>	<b>210,17</b>	<b>224,13</b>	<b>239,94</b>	<b>250,96</b>
<b>6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN</b>	<b>208,53</b>	<b>216,97</b>	<b>234,82</b>	<b>248,44</b>
a. Perdagangan Besar dan Eceran	209,21	216,95	234,72	248,87
b. H o t e l	170,40	182,41	197,68	204,33
c. Restoran	213,39	228,72	249,19	260,80
<b>7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI</b>	<b>195,64</b>	<b>214,23</b>	<b>221,25</b>	<b>226,02</b>
a. Angkutan	196,12	217,06	227,35	234,79
1. Angkutan Rel	246,31	251,20	263,64	272,11
2. Angkutan Jalan Raya	193,39	217,33	228,43	236,87
3. Angkutan Laut	207,70	235,00	250,00	259,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	179,83	192,72	193,73	196,51
6. Jasa Penunjang Angkutan	180,73	190,30	192,75	194,52
b. Komunikasi	194,38	207,40	206,77	207,65
<b>8 KEUANGAN, PERSEWAAN &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>221,87</b>	<b>245,88</b>	<b>254,22</b>	<b>255,91</b>
a. Bank	235,10	261,82	270,61	272,16
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	214,79	249,08	250,84	253,90
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	175,03	184,48	193,81	194,91
e. Jasa Perusahaan	177,77	187,38	191,54	198,36
<b>9 JASA-JASA</b>	<b>176,99</b>	<b>180,18</b>	<b>187,85</b>	<b>197,30</b>
a. Pemerintahan umum	175,22	177,89	180,70	191,47
b. Swasta	180,90	185,43	202,79	209,02
1) Sosial Kemasyarakatan	169,69	172,03	187,34	191,73
2) Hiburan dan Rekreasi	175,08	182,09	199,66	202,36
3) Perorangan dan Rumah tangga	194,36	200,83	220,12	228,74
<b>PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>185,69</b>	<b>195,42</b>	<b>208,34</b>	<b>218,01</b>
<b>PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI</b>	<b>185,69</b>	<b>195,42</b>	<b>208,34</b>	<b>218,01</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara

**LAMPIRAN 12 ANGKA AGREGATIF PDRB JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB PER KAPITA  
KOTA CIREBON TAHUN 2008 - 2011**

URAIAN	2008	2009*)	2010*)	2011**)
<b>1. NILAI ABSOLUT</b>				
a. PDRB atas dasar harga berlaku (Juta Rp)	8.933.934,21	9.877.194,52	10.931.429,69	12.117.054,99
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000 (Juta Rp)	4.811.141,05	5.054.262,87	5.246.863,01	5.557.945,72
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun (Jiwa)	292.558	294.680,00	296.389,00	301.711,00
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku (Rp)	30.537.309,56	33.518.374,23	36.882.035,73	40.161.130,99
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000 (Rp)	16.445.084,57	17.151.699,69	17.702.623,97	18.421.422,23
<b>2. INDEKS PERKEMBANGAN (2000 = 100,00)</b>				
a. PDRB atas dasar harga berlaku	272,78	301,58	333,77	369,97
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000	146,90	154,32	160,20	169,70
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun	107,45	108,23	108,86	110,82
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku	253,86	278,64	306,60	333,86
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000	136,71	142,58	147,16	153,14
<b>3. INDEKS BERANTAI</b>				
a. PDRB atas dasar harga berlaku	116,38	110,56	110,67	110,85
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000	105,64	105,05	103,81	105,93
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun	100,84	100,73	100,58	101,80
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku	115,41	109,76	110,04	108,89
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000	104,76	104,30	103,21	104,06
<b>4. INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB</b>	<b>185,69</b>	<b>195,42</b>	<b>208,34</b>	<b>218,01</b>

\*) Angka perbaikan

\*\*) Angka sementara

# DATA

mencerdaskan bangsa



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA CIREBON  
Jl. Sekar Kemuning 1 - Evakuasi, Kota Cirebon  
Telp. 0231-485524, Fax. 0231-484403  
e-mail: bps3274@bps.go.id